

**KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR PERIKANAN LAUT  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**UTARI**

16 0401 0176

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR PERIKANAN LAUT  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**UTARI**

**NIM 16 0401 0176**

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M**
- 2. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Utari  
Nim : 16 0401 0176  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



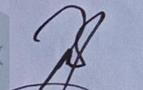
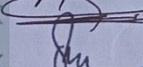
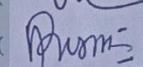
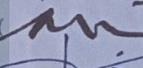
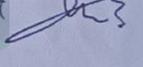
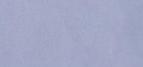
Utari  
16.0401.0176

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang di tulis oleh Utari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0176, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2022 Miladiyah bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 01 November 2022

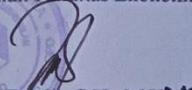
### TIM PENGUJI

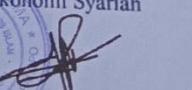
- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                 | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M.               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si.                | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Abd Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.         | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

  
Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.  
NIP. 198102132006042002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta Ibunda Rosdiana dan ayahanda Abidin serta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan sehingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III yang telah memberikan pelajaran pembinaan kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. DR. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen, Staf yang sealama ini telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku pembimbing I dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hendra Safri, SE., M.M dan Rismayanti, SE., M.Si selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.

7. Semua teman-teman angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya teman-teman Ekonomi Syariah F yang telah banyak membantu saat bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Palopo, 02 Agustus 2022



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ا ... 	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata Hadis, Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
QS	: Qur’an Surah
HR	: Hadis Riwayat
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
RI	: Republik Indonesia
W	: Wafat tahun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D.Tujuan Penelitian .....	7
E.Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A.Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B.Kajian Teori .....	14
1.Sektor Perikanan .....	14
2.Pendapatan Asli Daerah .....	17
C.Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B.Fokus Penelitian .....	22
C.Definisi Istilah .....	22
D.Desain Penelitian.....	23
E.Populasi dan Sampel.....	23
F. Sumber Data Penelitian .....	23
G.Instrumen Penelitian .....	24
H.Teknik Pengumpulan Data.....	25
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
J. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>29</b>
A.Deskripsi Data.....	29
B.Pembahasan .....	59

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A.Kesimpulan .....	64
B.Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Annisa:29 .....	46
----------------------------------	----



## DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Upah.....	46
-------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah .....	6
Tabel 4.1 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan yang menjadi Wilayah Pesisir .....	31
Tabel 4.2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Palopo Tahun 2020 .....	33
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan .....	34
Tabel 4.4 Potensi Perikanan Tangkap Tahun 2020 .....	36
Tabel 4.5 Potensi Perikanan Budidaya Tahun 2020 .....	37
Tabel 4.6 Potensi PDSPOP Tahun 2020 .....	38
Tabel 4.7 Jenis dan Sumber Realisasi PAD Dinas Perikanan Tahun 2020 .....	43
Tabel 4.8 Armada Penangkapan Yang Berpotensi Pada Tahun 2020 .....	48
Tabel 1.2 Penerimaan Pendapatan Asli Daerah .....	55
Tabel 2.3 Penerimaan PAD Dinas Perikanan .....	57
Tabel 4.9 Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut Terhadap PAD .....	58
Tabel 4.10 Program dan Kegiatan Bidang Perikanan Tangkap .....	61
Tabel 4.11 Program dan Kegiatan Bidang Perikanan Budidaya .....	61



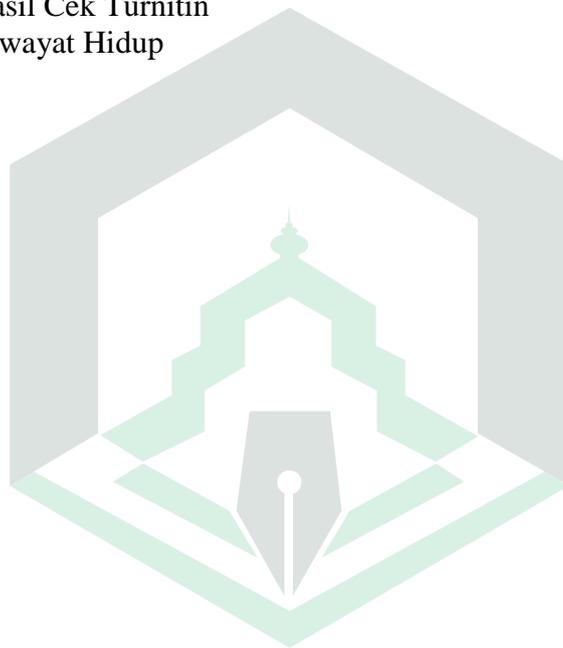
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ...	21
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Perikanan .....	39
Gambar 2.3 Grafik Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan terhadap PAD.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Kartu Kontrol
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Utari, 2022.** *"Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan dan Kelautan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo"*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar dan Abdul Kadir Arno.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sektor perikanan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Palopo, upaya dinas perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo dan seberapa besar kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap PAD Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods* yang merupakan suatu penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digabungkan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Data yang digunakan berupa data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo dan pendapatan sektor perikanan dan kelautan Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, dokumentasi dan wawancara. Rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dalam penelitian dan rumusan masalah ketiga menggunakan metode kuantitatif dengan analisis kontribusi (angka perbandingan), analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Palopo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kondisi sektor perikanan dan kelautan Kota Palopo saat ini berjalan sesuai dengan sektor perikanan harapan yang mencapai target bahkan melampaui target namun sektor perikanan masih memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap PAD, sektor perikanan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat; (2) Upaya dinas perikanan dan kelautan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara melaksanakan program guna pencapaian target produksi perikanan, melakukan pembinaan dan bimbingan. Serta, mengevaluasi semua program-program yang telah diberikan kepada nelayan; (3) Kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo 2013-2020 mengalami penurunan dan kenaikan, kontribusi terbesar yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,62% dan kontribusi paling rendah pada tahun 2016-2017 sebesar 0,14% dan 0,16. Sehingga kontribusi pendapatan dari sektor perikanan dan kelautan dalam rentang tahun (2013-2020) rata-rata sebesar 0,30%.

**Kata Kunci:** Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan dan Kelautan, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam penyediaan makanan berprotein, pendapatan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa.

Sektor perikanan saat ini telah mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha sejak era Jokowi, namun belum mampu meningkatkan peningkatan pendapatan nasional dari sektor perikanan. Padahal jika sektor perikanan ditanggapi dengan serius, sektor ini dapat berkontribusi lebih besar bagi pembangunan ekonomi nasional dan mengurangi kemiskinan masyarakat Indonesia terutama nelayan dan pembudidaya ikan.<sup>1</sup>

Dalam program pembangunan nasional, sektor kelautan dan perikanan dianggap sebagai sektor yang paling penting dan strategis yang merupakan fondasi untuk mewujudkan tiga pilar Pembangunan Nasional, yang terdiri atas : (1) pertumbuhan ekonomi, (2) penciptaan lapangan kerja, dan (3) pengurangan kemiskinan. Program ini didasarkan atas perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) yang telah meningkat dari tahun ketahun sehingga sektor kelautan dan perikanan diharapkan menjadi salah satu pendorong dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

---

<sup>1</sup>SubriMulyadi,*Ekonomi Kelautan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

Salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sebagai negara kepulauan salah satunya adalah dari sektor kelautan dan perikanan Menurut Rohmin Dahuri,; Indonesia memiliki keanekaragaman hayati laut tertinggi di tingkat genetik, spesies, maupun ekosistem tertinggi didunia.<sup>2</sup>Pada tahun 2019 pendapatan dari sektor perikanan sebagaimana yang diungkapkan oleh Susi puji hastuti bahwa, sepanjang semester 1 tahun 2019 ini KKP telah mendapatkan berbagai peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan dan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Nilai Produk Domestik Bruto Perikanan meningkat dari Rp 58,97 triliun pada triwulan 1 tahun 2018 menjadi Rp 62,31 triliun pada triwulan 1 tahun 2019. Sementara itu, Nilai tukar nelayan yang kurang dari 106% pada tahun 2014 naik menjadi 113,08 % pada Mei 2019.<sup>3</sup>

Dalam kesempatan lain, Samsul B Ibrahim mengatakan bahwa indonesia yang memiliki sumber daya alam dan kekayaan maritim. Potensinya sangat besar dengan nilai Rp1,4 Triliun. Artinya hampir satu setengah kali lebih besar dari perekonomian Indonesia dan dapat berkontribusi penuh bagi pertumbuhan ekonomi indonesia.<sup>4</sup>

Potensi ini harus dimanfaatkan secara optimal dengan mengimplementasikan program-program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi terhadap pendapatan

---

<sup>2</sup>Rokhmin Dahuri, "Potensi Ekonomi Kelautan", <http://www.freelists.org/post/ppi/ppiindia-Masalah-Klasik-Perikanan> diakses 16 November 2019

<sup>3</sup>Lilly Aprilya Pregiwati, "KKP Catat Kinerja Positif di Semester Pertama 2019", <https://kkp.go.id/artikel/11774-kkp-catat-kinerja-positif-di-semester-pertama-2019>, diakses tanggal 16 November 2019

<sup>4</sup>Samsul B Ibrahim, "Potensi Sumber Daya Kelautan RI Capai Rp 1,4 Triliun", <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4041956/potensi-sumber-daya-kelautan-ri-capai-rp-14-triliun>, diakses pada tanggal 16 November 2019

asli daerah guna kemajuan daerah bahkan negara ke depannya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Md. Mostafa Shamsuzzaman, dkk<sup>5</sup>, Jose Luis Sanchez Lizaso<sup>6</sup>, Shuolin Huang<sup>7</sup>.

Era otonomi daerah saat ini, daerah diberikan kewenangan lebih besar untuk mengatur dan mengelola rumah tangga mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membawa layanan pemerintah lebih dekat dengan masyarakat, dan membuatnya lebih mudah bagi publik untuk memantau dan mengendalikan penggunaan dana yang dikumpulkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi baru. Sejalan dengan kewenangan ini, pemerintah daerah diharapkan lebih mampu mengeksplorasi sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah adalah pendapatan dari daerah yang dikumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan hukum. Pendapatan asli daerah bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan mendanai pelaksanaan otonomi daerah dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

---

<sup>5</sup>Md. Mostofa Shamsuzzaman, dkk. *Firsheries resources of Bangladesh Present status and future direction*, Environmental & Resaources Protection Law, (Ocean University of China, 2017), pp 145-156.

<sup>6</sup>Jose Luis Sanchez Lizaso, ddk. *“A New Management Framework For Western Mediterranean Demersal Fisheries”*, Departamento de Ciencias del Mary Biologia Aplicada, Universidad de Aliancante, 2020, pp 103

<sup>7</sup>Shuolin Huang, *“Management Of China’s Capture Fisheries”*, Collage of Marine Culture an Law, Shanghai Ocean University, Shanghai, China, 2019, pp 173-182

Sedangkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menyebutkan bahwa setiap pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi kecuali kewenangan bidang kebijakan luar negeri, pertahanankeamanan, keadilan, moneter, fiskal, agama, dan otoritas lainnya yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah.

Konsekuensi dari otoritas otonomi yang luas, setiap pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk meningkatkan layanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata, dan berkelanjutan.<sup>8</sup>Kewajiban tersebut dapat dipenuhi jika pemerintah daerah mampu mengelola potensi daerah yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi sumber daya keuangan yang optimal.

Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya dituntut untuk dapat melakukan proses pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat luas. Untuk mencapai hal ini, daerah diberi hak dan wewenang untuk dapat membiayai tata kelola dan pembangunan di daerah.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 bahwa salah satu sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah adalah pendapatan asli daerah, dimana dalam pendapatan asli daerah terdapat pajak daerah dan retribusi daerah.

---

<sup>8</sup> Muhammad Nur Siddik, *"Pengelolaan Retribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Majene"*, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.

Salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Kota Palopo adalah sektor perikanan karena lokasi geografis Kota Palopo berbatasan langsung dengan Teluk Bone sehingga secara langsung memberikan nilai tambah bagi pendapatan asli daerah Kota Palopo.

Posisi Kota Palopo yang terletak di kawasan teluk bone dengan garis pantai  $\pm$  21 km dengan luas laut  $\pm$  156,24 km<sup>2</sup> dengan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang terdiri dari sektor peikanan di laut, pembudidaya ikan di tambak, laut, kolam dan sawah. Pengelolaan penangkapan ikan di Teluk Bone memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produksi perikanan tangkap di Kota Palopo. Produksi perikanan tangkap mencapai 16.951,9 ton, dibandingkan dengan 14.861,6 ton pada tahun sebelumnya, yang menghasilkan peningkatan hasil tangkapan. Adapun hasil produksi perikanan darat sebesar 2.906,92 Ton.<sup>9</sup>

Demikian juga dengan pendapatan asli daerah Kota Palopo yang mengalami kecenderungan peningkatan setiap tahunnya khususnya dalam 8 tahun terakhir (2013-2020) seperti yang nampak pada tabel berikut :

---

<sup>9</sup>Ilham Hamid, "Tingkatkan Kontribusi Sektor Perikanan dan Kelautan", <https://palopopos.fajar.co.id/2019/01/24/tingkatkan-kontribusi-sektor-perikanan-dan-kelautan>, diakses pada tanggal 10 November 2019

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo (2013-2020)

Tahun	Jumlah PAD
2013	51.663.729,000,00
2014	81.649.676.135,53
2015	92.277.783.805,00
2016	134.110.076.220,35
2017	167.307.131.609,15
2018	139.276.661.859,07
2019	49.833.055.481,57
2020	46.097.862.325,28

Sumber : Badan Pendapatan Asli Daerah

Secara ekonomi, pengelolaan perikanan ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan daerah. Pencapaian pendapatan maksimum nelayan atau pembudidaya ikan yang dihadapkan dengan berbagai faktor pembatas, seperti potensi sumber daya, harga input-output sumber daya, tenaga kerja, modal, faktor musiman dan input pendukung lainnya.

Kesejahteraan hidup itu sendiri bersifat subjektif dan sulit untuk digunakan lagi di negara yang memiliki berbagai bidang ekonomi sebagai kontribusi pendapatan negara seperti sektor industri, perikanan dan perdagangan. Sektor perikanan disebabkan oleh pendapatan asli daerah (PAD) oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”.

## **B. Batasan Masalah**

Terarahnya sebuah penelitian agar lebih fokus dan mendalam, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penulis hanya mengambil data pendapatan perikanan dan pendapatan asli daerah dari tahun 2013-2020.

## **C. Rumusan masalah**

Merujuk padauraian teks di atas, maka penulis memberikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi sektor perikanan dan pendapatan asli daerah di Kota Palopo?
2. Bagaimana upaya dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Palopo?
3. Seberapa besar kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo?

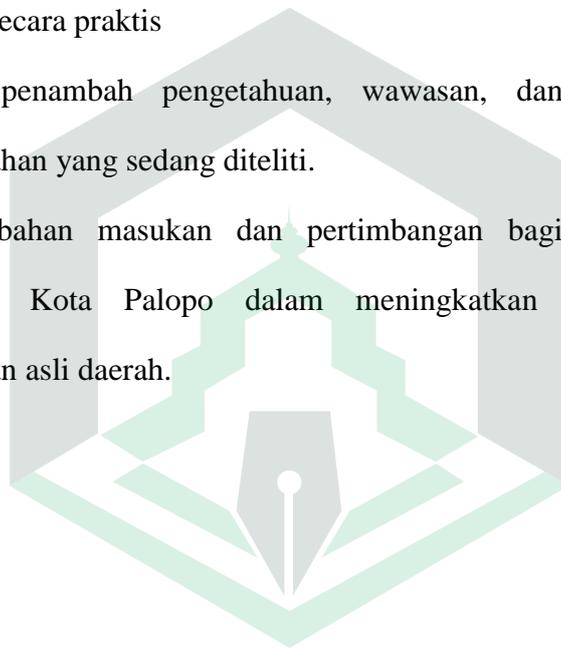
## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sektor perikanan dan pendapatan asli daerah di Kota Palopo
2. Untuk mengetahui upaya dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Palopo
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo

## **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan.
  - b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kontribusi pendapatan sektor perikanan laut terhadap pendapatan asli daerah dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang sedang diteliti.
  - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo dalam meningkatkan pendapatan terhadap pendapatan asli daerah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian terdahulu yang relevan**

Penelitian relevan sebelumnya adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, dan untuk menghindari kesamaan yang dirasakan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

**Rahmat Kristianto Nugroho**, Pada tahun 2013 dengan judul Kontribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi sektor kelautan dan perikanan yang terdapat Provinsi DIY terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data dari informan. Adapaun hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap PAD Yogyakarta pada tahun 2015-0,060%, 2016-0,087%, 2017-0,079%, 2018-0,072%, 2019-0,078%. Dan naik dan turunnya PAD dari sektor kelautan dan perikanan disebabkan karena rendahnya budaya bahari masyarakat DIY, minimnya pelabuhan yang memadai, kurangnya SDM, tingginya biaya operasional, kurangnya pemberdayaan masyarakat pesisir dan rendahnya konsumsi ikan masyarakat. Sedangkan usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan PAD dari sektor kelautan dan perikanan adalah dengan mengubah Paradigma Masyarakat, melakukan Bimbingan teknis, mengedukasi masyarakat menggunakan alat

tangkap modern; mengembangkan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran hasil nelayan, membuat Kelompok Usaha Bersama (KUB), mempermudah izin dan menghibahkan sejumlah kapal kepada nelayan.<sup>10</sup>

**Muhammad Nur Taufi Siddik**, pada tahun 2016 dengan judul *Manajemen Retribusi Pada Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Majene*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana mengelola retribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Majene. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan metode eksplanasi yakni penulis akan menggambarkan dan menganalisis segala potensi yang berkaitan dengan sektor kelautan dan perikanan yang ada di kabupaten Majene dan bagaimana proses pengelolaannya. Dalam penelitian ini penulis juga akan menjelaskan apakah sektor kelautan dan perikanan di kabupaten Majene memberikan kontribusi kepada peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Majene. Deskriptif analisis data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti dan tidak dituangkan dalam angka.<sup>11</sup>

**Amal**, Pada tahun 2016 dengan judul, *Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Barru*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang

---

<sup>10</sup> Rahmat, Kristianto Nugroho. *Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Diss. Universitas Teknologi Yogyakarta, 2020.

<sup>11</sup> Muhammad Nur Taufik Siddik, “*Manajemen Retribusi Pada Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Majene*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.

mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barru dari sektor perikanan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif yakni data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis yang ditunjang dengan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi, yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung dan penghambat dinas kelautan dan perikanan dalam peningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor perikanan di Kabupaten Barru.<sup>12</sup>

**Phutut Eka Pramana**, pada tahun 2017 dengan judul *Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Menggali Pendapatan asli Daerah di Sektor Perikanan Kota Bitung*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah kota dalam menggali pendapatan asli daerah di sektor perikanan kota Bitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Potensi perikanan di Kota Bitung sangatlah besar, dan didukung dengan sumber daya perikanan yang melimpah. Dengan adanya hal diatas sangat disayangkan apabila tidak dapat memberi sumbangsih kepada Kota Bitung dalam hal pendapatan asli daerah (PAD). Dengan adanya peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 9/Permen-Kp/2016 tentang lingkup urusan pemerintah di bidang kelautan dan perikanan yang dilimpahkan kepada gubernur sebagai wakil pemerintah dalam rangka dekonsentrasi dan ditugaskan kepada pemerintah

---

<sup>12</sup>Amal, “*Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Barru*”, Skripsi : Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.

provinsi atau pemerintah kabupaten/kota dalam kerangka tugas bantuan terasa sejalan dengan pemerintah Kota Bitung. Pemerintah Kota memilih untuk menghilangkan retribusi untuk menciptakan Multiplayer effect. Berbeda dengan kebijakan retribusi yang manfaatnya dapat langsung dirasakan, kebijakan Multiplayer effect sebenarnya memberikan manfaat yang lebih besar. Multiplayer effect itu sendiri adalah bentuk fenomena yang terjadi secara tidak langsung dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, berkembangnya usaha kecil menengah (UKM), lapangan pekerjaan, dll.<sup>13</sup>

**Yulen Aloo**, Pada tahun 2021 dengan judul, *Pengelolaan Retribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan retribusi sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Talaud.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan retribusi sektor kelautan dan perikanan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan masih kurang maksimal karena hanya bersumber dari pengurusan surat izin. Dan realisasi lapangan menunjukkan bahwa dari perencanaan yang dibuat itupun hanya ada beberapa yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. Padahal dilihat dari potensi yang dimiliki banyak

---

<sup>13</sup> Phutut Eka Pramana, “Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Menggali Pendapatan Asli Daerah di Sektor Perikanan Kota Bitung”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, 2017.

hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kontribusi sektor kelautan dan perikanan apabila perencanaan yang dibuat juga maksimal.<sup>14</sup>

**Yasni Adi Chandra**, Pada tahun 2021 dengan judul *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor perikanan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. hasil penelitian sebagai berikut : dalam mengembangkan sektor perikanan dengan menggunakan strategi mengadakan pelatihan serta pendampingan dan penyuluhan bagaimana teknis produksi seperti produk pengolahan hasil perikanan, mendorong tumbuhnya industri yang ramah lingkungan, menciptakan masyarakat yang nantinya tergabung dalam kelompok UPR (unit pembenihan rakyat), untuk pengembangan perikanan membutuhkan adanya inovasi teknologi guna untuk di implementasikan kepada pengembangan perikanan supaya produksi perikanan di daerah khususnya bisa meningkat. Semua usaha tersebut telah mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor perikanan walaupun jumlahnya tidak selalu naik tiap tahunnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Aloo, Yulen. "Pengelolaan Retribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud." *JURNAL POLITICO* 10.3 (2021).

<sup>15</sup>Nugraha, Rahmat Wira. *Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*. Diss. Universitas Brawijaya, 2018.

## B. Kajian Teori

### 1. Sektor Perikanan

#### a. Sumber Daya Perikanan

Sumber daya perikanan termasuk ke dalam kelompok sumber daya yang diperbaharui. Namun dalam penggunaan sumber daya ini harus rasional dalam upaya menjaga keseimbangan produksi dan pelestarian sumber daya. Hal ini perlu ditegaskan karena sumber daya perikanan adalah sumber daya milik bersama dalam hal kepemilikan atas sumber daya ini yang dimiliki bersama sehingga tidak ada larangan bagi siapapun untuk memanfaatkannya.

Secara umum, sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Sehingga usaha perikanan adalah semua kegiatan yang dilakukan secara individu atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersil dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan.<sup>16</sup>

Peranan sumber daya dan layanan pesisir dan laut diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sekurang-kurangnya ada dua alasan utama untuk mendukung kecenderungan di atas.

*Pertama*, bahwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,8% per tahun, pada 2010 penduduk Indonesia akan mencapai 250 juta orang. Hal ini

---

<sup>16</sup>Monintja, D. "Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap", Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir, Institut Pertanian Bogor, 2001. Th.

akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan sumber daya dan jasa lingkungan. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya alam di darat telah berkurang dan tidak lagi memadai, sehingga pilihannya kemudian diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya dan layanan pesisir dan laut untuk mempertahankan dan pada saat yang sama melanjutkan pertumbuhan yang ada.

*Kedua*, bahwa sebagai negara kepulauan dengan total sekitar 17.508 pulau dan garis pantai sekitar 81.000 km dengan sekitar dua pertiga wilayahnya dalam bentuk perairan (laut), Indonesia memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang sangat besar.<sup>17</sup>

Sumber daya perikanan dapat dilihat sebagai komponen ekosistem yang perikanan berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini dan masa depan. Disisi lain, sumber daya perikanan bersifat dinamis, baik dengan dan tanpa campur tangan manusia. Sebagai ilustrasi, pada sumber daya perikanan tangkap, secara sederhana dinamika stok ikan ditunjukkan oleh keseimbangan yang disebabkan oleh pertumbuhan stok, baik sebagai akibat dari pertumbuhan individu maupun oleh perkembangbiakan stok itu sendiri. Dengan keterbatasan daya dukung lingkungan sumber daya di suatu lokasi, maka stok ikan akan mengalami pengurangan sebagai akibat dari kematian alami sampai keseimbangan stok ikan sesuai daya dukung tercapai. Adanya intervensi manusia dalam bentuk aktivitas penangkapan pada hakekatnya adalah

---

<sup>17</sup> Dietriech Geoffrey Bengen, "Ekosistem dan Sumberdaya Pesisir dan Laut serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan". Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor, 2001, h 7.

memanfaatkan bagian dari kematian alami, dengan catatan bahwa aktivitas penangkapan yang dilakukan dapat dikendalikan sampai batas kemampuan pemulihan stok ikan secara alami.<sup>18</sup>

#### b. Potensi Perikanan

Berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 45 tahun 2014 tentang pengertian perikanan, Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungan. Sumber daya perikanan dapat dipandang sebagai suatu komponen dari ekosistem perikanan berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang. Potensi sumber daya perikanan di Indonesia cukup besar, baik sumber daya perikanan tangkap maupun budidaya. Sumber daya perikanan tersebut merupakan salah satu aset yang harus dikelola dengan baik. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu mendukung pengelolaan sumber daya perikanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan sebagai penghasil devisa negara.

Potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia kurang lebih 6,4 juta ton per tahun dari potensi tersebut jumlah tangkapan yang dibolehkan sebanyak 5,12 juta ton per tahun, atau sekitar 80% dari potensi lestari. Potensi

---

<sup>18</sup>Humas, Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009, h 8.

sumber daya ikan ini tersebar di 9 (sembilan) wilayah pengelolaan perikanan indonesia.

Potensi budidaya laut, terdiri dari potensi budidaya ikan kakap, kerapu udang, kerang-kerangan, mutiara, teripang dan rumput laut, potensi luasan budidayanya sebesar 2 juta ha (20% dari total potensi lahan perairan pesisir dan laut berjarak 5 km dari garis pantai) dengan volume 46,37 juta ton per tahun. Sedangkan potensi budidaya tambak mencapai 913.000 ha.<sup>19</sup>

## 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, pungutan jasa layanan, iuran dari penerimaan lain, laba dari perusahaan daerah dan penerimaan daerah dan penerimaan pembangunan dan pengolahan kekayaan alam yang dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan.<sup>20</sup> Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, bagian laba Badan Usaha Milik Daerah, dan Penerimaan lain-lain serta Penerimaan Pembangunan (Pinjaman Daerah).

### a. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah sangat diharapkan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai urusan rumah tangga daerah. Semakin banyak kegiatan daerah yang dibiayai oleh pendapatan asli daerah, berarti semakin

<sup>19</sup> Ridwan Lasabuda, "*Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*", Jurnal Ilmiah Platax, Vol. I-2 ( Januari 2013), Th

<sup>20</sup> Nick Devas, "*Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1989), h 13.

tinggi kualitas otonomi daerah sehingga akan memperkuat posisi keuangan daerah.

Pendapatan asli daerah yang berpotensi berada di daerah terdiri dari :

1) Pajak Daerah.

Pajak daerah menurut Azhari adalah pungutan daerah menurut peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik.<sup>21</sup> Pajak daerah dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu pajak daerah yang ditetapkan melalui peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah.

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah menurut Soetrisno adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu, yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.<sup>22</sup> Retribusi Daerah menurut Munawir adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan mendapat jasa balik secara langsung serta dapat ditunjuk.<sup>23</sup>

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam retribusi daerah, yaitu:

- a) Adanya pelayanan langsung yang sebagai imbalan pungutan yang dikenakan.
- b) Terdapat kelebihan dalam memilih pelayanan.

---

<sup>21</sup> AzhariAzis Samudra, *“Perpajakan di Indonesia, Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah”*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h 14.

<sup>22</sup>Soetrisno P.H, *“Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara”*, (Yogyakarta : BPFE-UGM, 1993), h 16.

<sup>23</sup> Munawir, *“Pokok-Pokok Perpajakan”*, Yogyakarta : Liberty, 1990, Th.

c) Ongkos pelayanan tidak melebihi dari pungutan yang dikenakan untuk pelayanan yang diberikan.

Penerimaan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh jasa pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan diperlukan oleh masyarakat. Dilihat dari objeknya, retribusi daerah masih dapat dikembangkan melalui peningkatan jasa pelayanan, sepanjang jasa pelayanan tersebut benar-benar nyata, tidak dibuat-buat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Namun demikian retribusi tersebut tidak dapat dipungut terlalu tinggi dan tidak boleh merintang keluar masuknya barang kedalam atau keluar daerah yang bersangkutan.

Retribusi daerah merupakan pendapatan yang tidak kecil di dalam mengisi keuangan daerah, sedangkan bagi masyarakat merupakan suatu beban, karena mempunyai arti penting bagi semua pihak maka berlakunya peraturan tentang retribusi daerah perlu pengesahan dahulu oleh pemerintah dan sesuai dengan peraturan yang ditentukan dalam peraturan daerah.

### 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan bagian dari pendapatan asli daerah tersebut yang bersumber dari bagian laba perusahaan daerah, bagian laba lembaga keuangan bank, dan bagian laba atas penyertaan modal kepada badan usaha lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Undang Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, h 19.

#### 4) Penerimaan lain-lain PAD yang sah

Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan yaitu, (1) hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, (2) jasa giro, (3) pendapatan bunga, (4) penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah, dan (5) penerimaan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan pengadaan barang, dan jasa oleh daerah.<sup>25</sup>

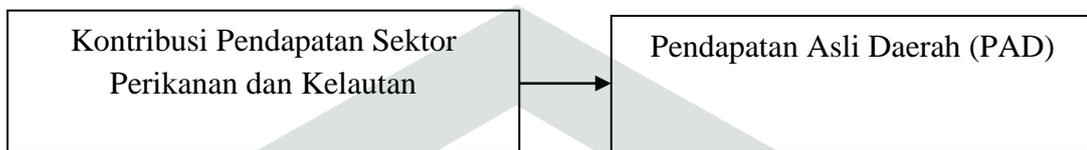


---

<sup>25</sup> Halim A, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, (Salemba Empat, Jakarta: 2012), h. 101-105.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menjadi dasar pemikiran peneliti dalam proses dan alur selanjutnya peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kerangka penelitian berjudul Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo yang ditunjukkan pada gambar skema kerangka berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui kontribusi pendapatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo, pertama ialah mencari jumlah pendapatan sektor perikanan dan kelautan dan pendapatan asli daerah Kota Palopo dari tahun 2013-2020, setelah itu kemudian mengolah kedua datanya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari pendapatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Mix Methods*. Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Metode penelitian kombinasi (mix methods) adalah suatu penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digabungkan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.<sup>26</sup> Penelitian ini merupakan satu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan upaya dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah serta kontribusi pendapatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **C. Definisi Istilah**

Untuk lebih mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami dan menggambarkan judul, maka penulis memberikan pendefinisian yang menjadi istilah dan kata-kata yang dianggap penting dari judul penelitian ini.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan Mix Methods* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 404.

1. Sektor perikanan laut adalah salah satu sektor yang mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menyediakan bahan pangan protein, pendapatan valuta asing, dan menyediakan lapangan pekerjaan.
2. Pendapatan asli daerah adalah penghasilan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Penerimaan daerah yang sah mempunyai tujuan untuk meloloskan wilayah dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai manifestasi sentral dari sentralisasi.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Sekuensial Eksplanatoris*. Pada desain ini pertama-tama mengumpulkan data kuantitatif setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil kuantitatif.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan asli daerah dan sektor perikanan Kota Palopo. Adapun sampel dalam penelitian ini jumlah pendapatan asli daerah dan sektor perikanan Kota Palopo tahun 2013-2020

#### **F. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan.<sup>27</sup>

1. Sumber data utama primer yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.<sup>28</sup>
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri atau dikenal sebagai *human instrument*. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Penelitian menjadi

---

<sup>27</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>28</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 19.

human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data yang membuat kesimpulan.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi mengenai data-data yang diperoleh sesuai dengan lingkup penelitian.<sup>29</sup> Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, rekaman dan laporan-laporan dari pihak resmi terkait. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen resmi melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

---

<sup>29</sup> Ridwan, Belajar Mudah penelitian (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 69

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>30</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

#### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yaitu fakta-fakta yang akan dijadikan bahan untuk mendukung penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara, observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature atau dokumen data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, data dalam penelitian sangat penting sehingga perlu digunakan untuk memvalidasi, termasuk pengujian kredibilitas, pengujian depenabilitas, pengujian transferabilitas, dan pengujian konfirmabilitas. Penulis menggunakan teknik validasi data untuk memverifikasi bahwa data yang diambil oleh penulis bebas dari kesalahan.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data selanjutnya terdiri dari Analisis data yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, Metode Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317.

## 1. Data kuantitatif

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah: Analisis kontribusi (angka pembanding), analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah di kota palopo dengan rumus:

$$C_n = \frac{RX_n}{R_{yn}} \times 100\%$$

Dimana :

$C_n$  : Kontribusi atau sumbangan sektor kelautan dan perikanan terhadap pendapatan asli daerah

$RX_n$  : Pendapatan asli daerah dari sektor kelautan dan perikanan

$R_y$  : Pendapatan asli daerah

$n$  : Tahun

## 2. Data Kualitatif

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data yang tersedia peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Analisis sebelum lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan terlebih dahulu melakukan analisis pada fokus penelitian. Ketika peneliti berada dilapangan maka barulah fokus penelitian yang tadinya bersifat sementara akan berkembang.

b. Analisis Data di Lapangan Model Mles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Ketika wawancara berlangsung peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil pembicaraan yang diperoleh untuk bahan olahan pada penelitian ini.

c. Analisis data selama di Lapangan Model Spardley

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan informan yang dapat dipercaya dan membukakan jalan bagi si peneliti untuk memasuki objek penelitian.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q", 9Cet. Ke-25; Jakarta: Alfabeta):245-253

## BAB IV

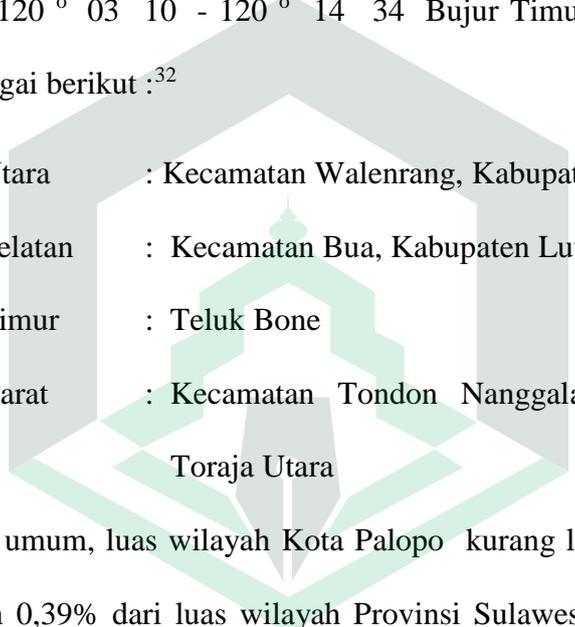
### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Kota Palopo

##### a. Letak Geografis dan Data Administrasi

Kota Palopo terletak antara  $2^{\circ} 53' 15''$  -  $3^{\circ} 04' 08''$  Lintang Selatan dan  $120^{\circ} 03' 10''$  -  $120^{\circ} 14' 34''$  Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :<sup>32</sup>



Sebelah Utara	: Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Barat	: Kecamatan Tondon Nanggala, Kabupaten Tanah Toraja Utara

Secara umum, luas wilayah Kota Palopo kurang lebih  $247,52 \text{ km}^2$  atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dan secara administrasi pemerintahan terdiri dari 9 wilayah kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 48 Kelurahan sebagai berikut :

- 1) Kecamatan Wara terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Amassangan, Boting, Dangerakko, Tompotikka, Lagaligo dan Pajalesang.
- 2) Kecamatan Wara Utara terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Batupasi, Penggoli, Sabbamparu, Luminda, Salubulo, Patte'ne.

---

<sup>32</sup>Dinas Perikanan Kota Palopo Tahun 2020

- 3) Kecamatan Wara Selatan terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Sampoddo, Songka, Takkalala, Binturu.
- 4) Kecamatan Wara Timur terdiri dari 7 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Benteng, Surutanga, Pontap, Malatunrung, Salekoe, Salutellue, Ponjalae.
- 5) Kecamatan Wara Barat terdiri dari 5 kelurahan, yaitu : Kelurahan Tomarundung, Battang, Lebang, Battang Barat, Padang Lambe.
- 6) Kecamatan Sendana terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Peta, Mawa, Purangi, Sendana.
- 7) Kecamatan Mungkajang terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Mungkajang, Murante, Latuppa, Kambo.
- 8) Kecamatan Bara terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Rampoang, Temmalebba, Balandai, To'Bulung, Buntu Datu.
- 9) Kecamatan Telluwanua Terdiri dari 7 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Mancani, Maroangin, Jaya, Salubattang, Sumarambu, Batu Walenrang dan Pentojangan.

Dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan dalam wilayah Kota Palopo terdapat 5 kecamatan dan 20 kelurahan yang menjadi wilayah pesisir.

Tabel 4.1 5 kecamatan dan 20 kelurahan yang menjadi wilayah pesisir.

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Wara Utara	1. Kelurahan Batu Pasi 2. Kelurahan Penggoli 3. Kelurahan Sabbangparu 4. Kelurahan Salubulo
2.	Wara Selatan	5. Kelurahan Sampoddo 1. Kelurahan Songka 2. Kelurahan Takkalala 3. Kelurahan Binturu
3.	Wara Timur	1. Kelurahan Benteng 2. Kelurahan Pontap 3. Kelurahan Malatunrung 4. Kelurahan Salekoe 5. Kelurahan Salutellue 6. Kelurahan Ponjalae
4.	Bara	1. Kelurahan Rampong 2. Kelurahan Temmalebba 3. Kelurahan Balandai 4. Kelurahan Buntu Datu
5.	Telluwanua	1. Kelurahan Salubattang 2. Kelurahan Batu Walenrang

b. Visi dan misi dinas perikanan Kota Palopo

1) Visi

Visi adalah gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi. Dinas perikanan Kota Palopo bertanggung jawab untuk membantu walikota dalam penyelenggaraan pembangunan dibidang perikanan. Dinas perikanan sebagai bagian organisasi perangkat daerah (OPD) akan berkontribusi dan berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi, dan agenda pembangunan daerah. Visi dinas perikanan Kota Palopo tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut: “Terwujudnya

Pengelolaan Sumber daya Kelautan Dan Perikanan Yang Berwawasan Lingkungan, Berkelanjutan, Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.

## 2) Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi. Perumusan misi mengacu kepada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada dinas perikanan. Adapun misi dinas perikanan Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kualitas SDM aparatur dan masyarakat perikanan kelautan melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan.
- b) Melestarikan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal.
- c) Mendorong peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat pesisir laut.
- d) Mengembangkan infrastruktur sarana dan prasarana kelautan dan Perikanan.

## 3) Keadaan demografi

Penduduk Kota Palopo berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (*Susenas*) akhir tahun 2020 berjumlah 184.614 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 89.583 jiwa laki-laki dan 95.031 jiwa perempuan yang terdistribusi pada sembilan kecamatan. Tingkat kepadatan penduduk di sembilan kecamatan bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tofografi, potensi wilayah dan konsentrasi penduduk Kota Palopo, tingkat kepadatan perkecamatan dapat dilihat dalam Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2. Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Palopo Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Rmh Tangga	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1.	Wara Selatan	12.106	10,66	2.871	1.135,65
2.	Sendana	6.829	37,09	1.411	184,12
3.	Wara	39.955	11,49	9.138	3.477,37
4.	Wara Timur	39.701	12,08	8.582	3.286,51
5.	Mungkajang	8.279	53,80	1.819	153,88
6.	Wara Utara	23.621	10,58	4.993	2.232,61
7.	Bara	28.781	23,35	6.094	1.232,61
8.	Telluwanua	13.911	34,34	2.935	405,10
9.	Wara Barat	11.431	54,13	2.460	211,18
<b>Jumlah</b>		<b>184.614</b>	<b>247,52</b>	<b>40.303</b>	<b>745,85</b>

*Sumber data : Palopo dalam angka tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dari jumlah penduduk Kota Palopo, tidak kurang dari 180.678 jiwa yang terdiri dari 89.583 laki-laki dan 95.031 perempuan.

Tabel 4.3. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kota Palopo Tahun 2020

No	Kecamatan	Rumah Tangga Perikanan Budidaya (Jiwa)	Rumah Tangga Perikanan Tangkap (Jiwa)	Jumlah
1.	Wara Selatan	311	183	494
2.	Sendana	-	-	-
3.	Wara	25	-	25
4.	Wara Timur	354	529	883
5.	Mungkajang	18	-	18
6.	Wara Utara	133	212	345
7.	Bara	223	162	385
8.	Telluwana	261	92	353
9.	Wara Barat	220	-	220
<b>Jumlah</b>		<b>1.545</b>	<b>1.178</b>	<b>2.723</b>

Sumber data: Bidang Perikanan Tangkap dan Bidang Perikanan Budidaya DP Kota Palopo Tahun 2020

Jumlah rumah tangga budidaya perikanan Kota Palopo tahun 2020 berjumlah 1.545 jiwa sedangkan jumlah rumah tangga perikanan tangkap berjumlah 1.052 jiwa dengan jumlah total rumah tangga perikanan berjumlah 2.723 jiwa.

#### 4) Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kota Palopo

Posisi Kota Palopo yang terletak dikawasan Teluk Bone dengan panjang garis pantai  $\pm$  21 km dengan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang berada di wilayah Kota Palopo terdiri dari sektor penangkapan ikan di laut, pembudidayaan ikan di lahan tambak, perairan umum, kolam maupun daerah persawahan. Penangkapan ikan di laut merupakan salah satu sumber perekonomian di wilayah pesisir pantai dalam upaya peningkatan

tingkat kesejahteraan hidup nelayan. Pengembangan penangkapan ikan di wilayah pesisir harus dibarengi dengan peningkatan alat penangkapan ikan dan metode penangkapan yang dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan ikan.

#### a. Potensi Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air di alam (laut dan sungai). merupakan usaha menangkap ikan dilaut. Usaha itu dilakukan diperairan pantai atau ditengah laut. Para nelayan menangkap ikan dilaut menggunakan dua macam cara yaitu cara tradisional dan cara modern. Nelayan tradisional hanya mengandalkan peralatan sederhana berupa perahu layar dan peralatan menangkap ikan seperti pancing, jala, dan jaring sehingga jumlah ikan yang ditangkap sedikit. Sedangkan penangkapan ikan secara modern yaitu menggunakan kapal motor yang dilengkapi kapal pendingin dan menggunakan penangkap ikan yang modern seperti purse seine sehingga hasil yang didapat cukup banyak. Ada sepuluh kelompok jenis ikan yaitu : Pelagis besar, Pelagis kecil, demersal, Ikan karang, Ikan hias, Udang dan krustacea lainnya, molusca dan teripang, Mama lia dan reptil, Rumput laut, Benih alam komersial.

Perairan laut dan pesisir Kota Palopo secara administratif terletak di ujung utara kawasan laut Teluk Bone dan sebelah barat dari perairan laut Sulawesi Tenggara. Pengelolaan penangkapan ikan di Teluk Bone memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil produksi perikanan tangkap di Kota Palopo. Perairan laut Kota Palopo mencakup 5 kecamatan yang berpantai yaitu Wara Selatan, Wara Timur, Wara Utara, Bara dan Telluwanua. Luas wilayah

perairan laut Kota Palopo kurang lebih 177 Km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai sekitar 21 Km. Adapun potensi perikanan tangkap yang ada di Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Potensi Perikanan Tangkap Tahun 2020

No	Uraian	Keterangan
1	Panjang garis pantai	± 21 Km <sup>2</sup>
2	Jumlah pangkalan pendaratan ikan (PPI)	1 unit
3	Jumlah tempat pelelangan ikan(TPI)	1 unit
4	Jumlah kapal mendarat	2.145 unit
5	Jumlah nelayan	3.291 orang
6	Jumlah Rumah Tangga Perikanan	1.185 RTP
7	Jumlah pulau-pulau kecil	1 pulau
8	Jumlah POKMASWAS	7 kelompok

*Sumber data : Bidang Perikanan Tangkap DP Kota Palopo Tahun 2020*

#### b. Potensi Perikanan Budidaya

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangan ikan atau organisme lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Sebagai kota maritim, Kota Palopo memiliki komoditas unggulan rumput laut *Gracillaria* dengan kualitas terbaik didunia dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia perikanan. Ada dua jenis rumput laut yang dibudidayakan di Kota Palopo yaitu *E.Cottonii* yang di budidayakan dilaut dan *gracillaria* di budidayakan ditambak. Adapun potensi perikanan budidaya Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Potensi Perikanan Budidaya Tahun 2020

No	Uraian	Keterangan
1.	Budidaya Air Payau	1.566,5 Ha
2.	Budidaya Air Tawar	1.235,2 Ha
3.	Budidaya Laut	1.830 Ha
4.	Balai Benih Ikan	1 Unit
5.	Pembudidaya	3.873 Orang

*Sumber data : Bidang Perikanan Budidaya DP Kota Palopo Tahun 2020*

Kawasan pesisir dan laut perairan Kota Palopo bagian selatan sangat cocok untuk pengembangan budidaya laut seperti rumput laut *E.Cottoni* dan ikan kerapu. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang relative baik, meski masih terkendala pada sarana dan prasarana atau teknologi yang belum memadai, serta pemasaran hasil yang fluktuatif.

Sarana penunjang pembangunan perikanan budidaya di Kota Palopo adalah tersedianya balai benih ikan salupao, tempat pembuatan pakan ikan, kebun bibit rumput laut *Gracillaria Sp* di Songka, dan gudang rumput laut di kompleks TPI/PPI pontap dan di kelurahan to'bulung kecamatan bara.

#### c. Potensi Penguatan Daya Saing Produk Usaha Perikanan (PDSPUP)

Pengolahan adalah rangkaian kegiatan dan/atau perlakuan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia. Sedangkan Unit Pengolahan Ikan adalah tempat yang digunakan untuk mengolah ikan, baik yang dimiliki oleh perorangan, kelompok maupun badan usaha. Adapun potensi pemasaran dan pengolahan hasil perikanan Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Potensi PDSPUP Tahun 2020

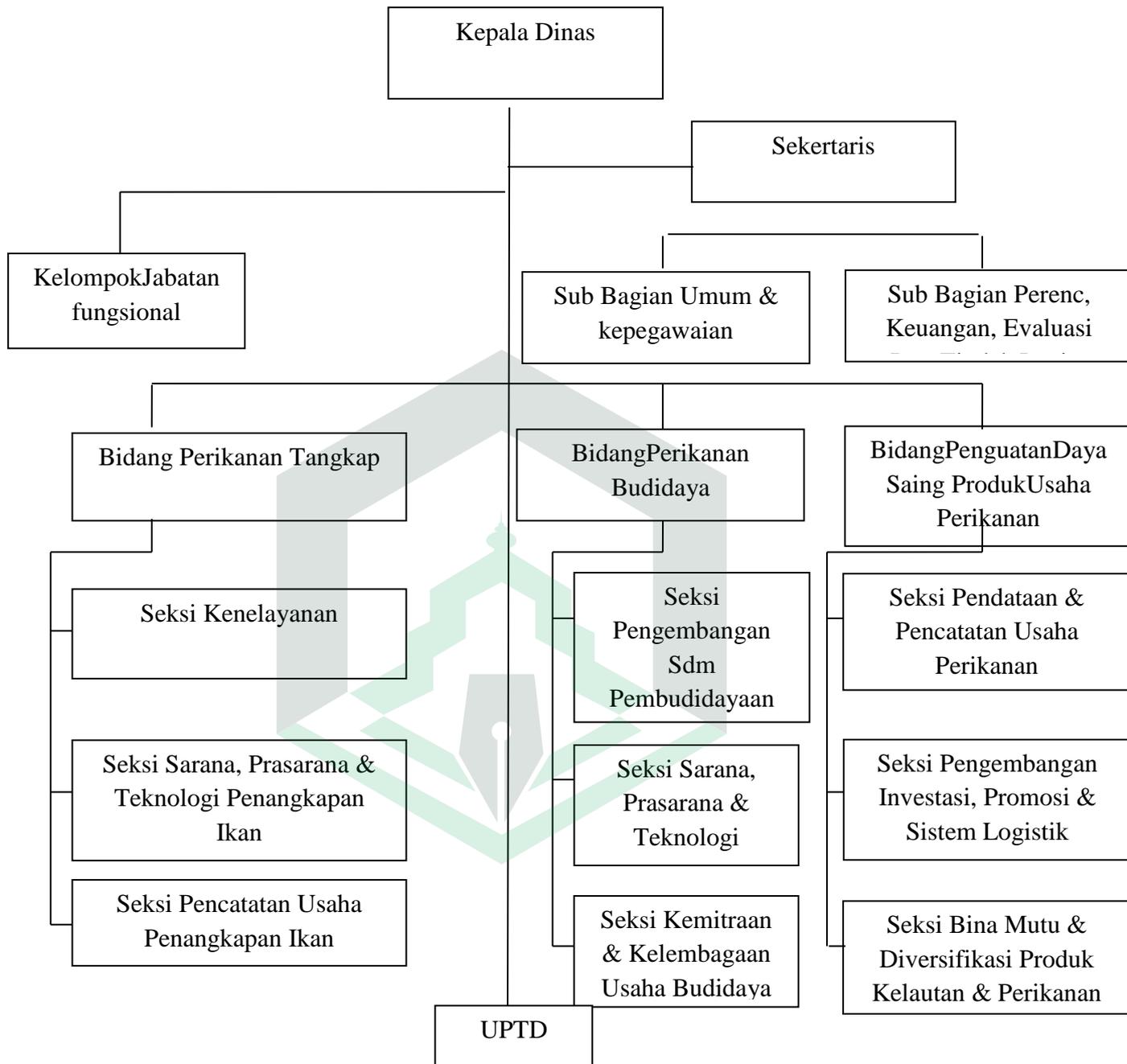
No	Uraian	Keterangan
1.	Unit Pengolahan Ikan (UPI)	24 Unit
2.	Pemasar Produksi Perikanan	692 Orang
3.	Pengolah Ikan	250 Orang
4.	Pabrik Es	4 Unit
5.	Pasar Ikan	2 Unit
6.	Gedung Pengolahan	1 Unit
7.	Kios Pemasaran	1 Unit
8.	Gudang Rumput Laut	3 Unit
9.	Cold Strage	1 Unit
10.	Ice Flake	2 Unit

*Sumber data : Bidang PDSPUP DP Kota Palopo Tahun 2020*

## 2. Organisasi dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo

### a. Struktur organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo ditetapkan dengan Peraturan Daerah (PERDA) nomor 03 Tahun 2008. Bagan Struktur organisasi dan susunan pejabat dalam struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2: Bagan Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kota Palopo dengan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 08 Tahun 2016



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo

a. Kepala Dinas

Dinas Perikanan Kota Palopo dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kota Palopo. Kepala Dinas bertugas melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang perikanan yang menjadi kewenangan daerah serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretaris bertugas memberikan pelayanan teknis administrasi kepada kepala dinas dan seluruh satuan organisasi dalam lingkup dinas, membimbing, mengendalikan dan mengawasi sub bagian umum dan kepegawaian, dan sub bagian perencanaan, keuangan, evaluasi dan tindak lanjut.

c. Bidang Perikanan Tangkap

Bidang perikanan tangkap dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Kepala bidang perikanan tangkap mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan sarana penangkapan ikan untuk meningkatkan produksi tangkapan nelayan, membimbing, mengendalikan dan mengawasi seksi kenelayanan, seksi sarana dan prasarana dan teknologi penangkapan ikan dan seksi pencatatan usaha penangkapan ikan.

d. Bidang Perikanan Budidaya

Bidang perikanan budidaya dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Kepala bidang perikanan budidaya mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan fasilitasi, peningkatan kualitas manajemen dan teknologi produksi usaha hasil perikanan budidaya, membimbing, mengendalikan dan mengawasi seksi pengembangan sumber daya manusia pembudidaya, seksi sarana dan prasarana dan teknologi budidaya, seksi kemitraan dan kelembagaan usaha budidaya.

e. Bidang Penguatan Daya Saing Produk Usaha Perikanan

Bidang penguatan daya saing produk usaha perikanan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Bidang peningkatan daya saing produk usaha perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan usaha pengolahan dan pemasaran, pengembangan sarana produk perikanan, membimbing, mengendalikan dan mengawasi seksi pendataan dan pencatatan usaha perikanan, pengembangan investigasi, promosi dan sistem logistik dan bina mutu dan diversifikasi produk perikanan.

f. UPT Tempat Penjualan Ikan (TPI)

UPT Tempat Penjualan Ikan (TPI) sebagai unsur pelaksana sebagaimana kegiatan operasional teknis pada dinas perikanan dipimpin oleh kepala UPT yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas perikanan Kota Palopo. Kepala UPT mempunyai tugas merencanakan,

membuat, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan Tempat Penjualan Ikan.

g. UPT Balai Benih Bkan (BBI)

Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) sebagai unsur pelaksana sebagian kegiatan operasional teknis pada Dinas Perikanan dipimpin oleh kepala UPT yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas perikanan Kota Palopo. Kepala UPT mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan pengadaan, produksi, dan pemasaran benih atau induk ikan, pengawasan dan evaluasi serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

b. Keuangan

1. Pendapatan asli daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 10 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Palopo Tahun Anggaran 2016 serta Peraturan Walikota Palopo Nomor 30 Tahun 2012 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Palopo Tahun Anggaran 2020 dengan dasar tersebut ditetapkan target pendapatan asli daerah sebesar Rp.286.084.000,- (Dua Ratus Delapan Puluh Enam Juta Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah). Pendapatan asli Daerah (PAD) tersebut bersumber dari :

a. Retribusi Daerah terdiri dari :

1. Retribusi Jasa Usaha

a) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

(1) Sewa Bangunan

- (2) Sewa Gudang
- (3) Sewa Pabrik Es
- (4) Sewa Cold Strage
- (5) Sewa Gedung Pengolahan
- b) Retribusi Tempat Pelelangan
  - (1) Jasa TPI
  - (2) Pos Masuk

- 2. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
  - a. Hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan
  - b. Penjualan Produksi Usaha Daerah

Untuk lebih terperinci jenis sumber PAD dan Realisasi pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Jenis Sumber dan Realisasi PAD Dinas Perikanan Kota Palopo tahun 2020

No	Jenis/Sumber PAD	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen (%)
1.	Retribusi Jasa Usaha			
	a. Pemakaian Kekayaan Daerah			
	- Sewa bangunan	15.675.000	15.597.000	99,50
	- Sewa gudang	72.500.000	72.500.000	100,00
	- Sewa pabrik es	41.000.000	41.000.000	100,00
	- Sewa gedung pengolahan	15.000.000	15.000.000	100,00
	- Sewa bangunan cold storage	15.000.000	15.000.000	100,00
	b. Retribusi Tempat Pelelangan			
	- Jasa TPI	38.604.000	40.265.000	104,30
	- Pos Masuk	77.335.000	81.160.000	104,95

2.	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah			
	Yang Sah			
	a. Penjualan Hasil Perikanan			
	- Hasil penjualan produksi usaha daerah	10.970.000	8.355.000	76,16
	Jumlah	286.084.000	288.877.000	100,98

*Sumber data : Bagian Sekretariat DP Kota Palopo*

Realisasi pendapatan asli daerah dinas perikanan Kota Palopo dalam Tahun 2020 adalah Rp.288.877.000,- atau 100,98 % dari target sebesar Rp.286.084.000

b. Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Anggaran Belanja Langsung

Pada tahun 2020 alokasi belanja tidak langsung dan belanja langsung dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo adalah sebagai berikut :

1. Anggaran Belanja Tidak Langsung: Rp. 3.439.983.200,-
2. Anggaran Belanja Langsung terdiri dari
  - Belanja Pegawai : Rp. 52.600.000,-
  - Belanja Barang dan Jasa : Rp. 2.011.485.300,-
  - Belanja Modal : Rp. 36.914.000,-

Lebih jelasnya jenis pembelian dan realisasi belanja langsung dan tidak langsung dinas perikanan Kota Palopo dalam tahun anggaran 2020 total pagu belanja langsung dan tidak langsung adalah Rp.5.540.982.500,- dengan realisasi Rp.5.022.189.561,- atau sebesar 90,64%.

### 3. Bidang perikanan

#### a. Perikanan Tangkap

##### 1) Produksi Hasil Tangkapan

Produksi perikanan tangkap diperoleh dari penangkapan di laut. Kota Palopo memiliki potensi perairan dengan 295 jenis ikan karang dan berbagai jenis ikan konsumsi yang bernilai ekonomis tinggi seperti kerapu dan cakalang. Jenis ikan tangkapan di wilayah perairan Kota Palopo sangat beragam, antara lain jenis pelagis besar dan kecil, demersal, dan biota laut lainnya. Adapun hasil tangkapan ikan nelayan Kota Palopo dalam tahun 2020 sebanyak 18.347,1 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 lalu sebesar 18.387,5 ton maka terjadi penurunan produksi penangkapan sebesar 404 ton.

##### 2) Pendapatan nelayan dan pembudidaya

Tingkat dan pendapatan nelayan dan pembudidaya ikan sangat bervariasi besarnya, dimana sangat ditentukan oleh sumberdaya yang dikelola dan hasil komoditi yang diusahakan. Perbaikan pendapatan petani nelayan kota palopo terus diupayakan melalui usaha perbaikan dan penyempurnaan sarana/prasarana, maupun pembinaan dan penyuluhan yang berkelanjutan melalui memperkenalkan serta menerapkan teknologi yang dianjurkan, maupun memperbaiki mata rantai pemasaran ikan melalui informasi harga pasar ikan.

Dalam alquran Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Qs. An-nisa (29) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>33</sup>

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian iumat Islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah shalatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nyadan terhormat dalam pandangan manusia. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerjayang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil denganrasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran dan sunnah.

Dalam sebuah hadis dari Ibnu Majah dari Umar, Nabi Muhammad saw, Bersabda :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

<sup>33</sup>Alquran dan terjemahnya

*Terjemahnya : “Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering.”<sup>34</sup>*

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelah pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

#### b. Tenaga Kerja

Tahun 2020 ini jumlah tenaga kerja pada sektor kelautan dan perikanan sebanyak 7.719 orang yang terdiri dari nelayan sebanyak 2.761 orang, pembudidaya 4.128 orang, dan usaha pengolahan dan pemasaran sebanyak 830 orang yang terdiri dari tenaga kerja pengolahan sebanyak 250 orang dan tenaga kerja pemasaran sebanyak 580 orang sedangkan di tahun 2019 yang lalu jumlah tenaga kerja sebanyak 7.876 Orang yang terdiri dari nelayan sebanyak 2.901 Orang, Pembudidaya 4.128 Orang, dan usaha pengolahan dan pemasaran sebanyak 847 orang yang terdiri dari tenaga kerja pengolahan sebanyak 289 Orang dan tenaga kerja pemasaran sebanyak 558 Orang.

#### c. Armada Penangkapan dan Alat Tangkap

Penggunaan armada penangkapan ikan sebagai pendukung utama dalam operasi penangkapan ikan merupakan dasar keberhasilan penangkapan ikan.

---

<sup>34</sup><https://almanhaj.or.id/172-berikan-upah-pekerja-sebelum-kering-keringatnya>. Diakses Tanggal 19 juni 2021

Banyaknya armada penangkapan berkaitan dengan jumlah hasil tangkapan ikan. Jumlah armada yang beroperasi pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Armada Penangkapan Yang Beroperasi Pada Tahun 2020

No	JenisKapal	Jumlah(Unit)	
		2018	2019
1.	Kapal Motor (KM<5 GT)	532	551
2.	Motor Tempel (MT<5 GT)	481	514
Jumlah		1.013	1.065

Dalam tahun 2019 jumlah armada penangkapan yang beroperasi diperairan Kota Palopo berjumlah 1.013 unit sedangkan dalam tahun 2020 jumlah armada yang beroperasi sebanyak 1.065 unit, dalam hal ini terjadi peningkatan jumlah armada yang beroperasi. penggunaan alat tangkap nelayan Kota Palopo diarahkan agar lebih bervariasi dan lebih ramah lingkungan, dari satu jenis alat tangkap dapat menangkap ikan pada seluruh musim penangkapan ikan dan tetap menjaga kelestarian sumber daya ikan.

Adapun hasil penelitian terkait rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

### **1. Kondisi Sektor Perikanan dan pendapatan asli daerah di kota palopo**

#### **a. Kondisi dan kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap PAD**

Sektor perikanan mempunyai peran yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan

pihak-pihak pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya hayati. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil pernyataan yang disampaikan oleh narasumber melalui wawancara berikut:

Adapun hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala bidang perikanan tangkap terkait kondisi dan pendapatan perikanan yaitu:

“Melihat kondisi perikanan tangkap di Kota Palopo sudah lumayan bagus karena kita kan produksinya sudah lumayan, dan juga memberikan kontribusi kepada PAD yang mencapai target bahkan melampaui target”.<sup>35</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh penyampaian salah satu kepala bidang lainnya, sebagai berikut:

“Berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang mencapai target bahkan melampaui, apalagi sektor budidaya memberikan kontribusi sesuai yang diharapkan”.<sup>36</sup>

Pernyataan lain terkait hasil wawancara oleh bidang perikanan lainnya, yaitu: “sudah lumayan, semua berjalan sesuai yang ditargetkan bahkan melampaui target”

Dari hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan kondisi dan pendapatan sektor perikanan dalam bidang tersebut sudah berjalan sesuai dengan sektor perikanan harapan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

---

<sup>35</sup>Wawancara Dengan Bapak Syamsul B. Abbas Kepala Bidang Perikanan Tangkap. Palopo 08 Februari 2021

<sup>36</sup>Wawancara Dengan Bapak Rombe Kepala Bidang Budidaya. Palopo 08 Februari 2021

## b. Peran stakeholder

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut saat ini telah terjadi perubahan yang sangat besar baik yang berkaitan dengan sumber daya ikan, kelestarian lingkungan sumber daya ikan maupun perkembangan metode pengelolaan perikanan yang semakin efektif, efisien dan modern. Sehingga diperlukan pengelolaan perikanan secara berhati-hati dengan berdasarkan asas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, efisiensi dan kelestarian yang berkelanjutan. Pengembangan potensi perikanan darat juga memberi sumbangsih yang sangat besar tidak hanya terhadap pendapatan asli daerah. Adapun peran stakeholder dalam pengelolaan sektor perikanan masing-masing bidang

“Kita kan disini dinas pembina, kita tetap membina mereka artinya perhatian kita kenelayan karena kita bidang perikanan tangkap”.<sup>37</sup>

Adapun hasil wawancara dari kepala bidang budidaya adalah sebagai berikut:

“Peran kita selama ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena bagaimanapun membuat masyarakat berdaya dalam hal pengembangan sektor perikanan budidaya sangat diperlukan”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa stakeholder memiliki peran yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan dalam sektor perikanan.

---

<sup>37</sup>Wawancara Dengan Bapak Syamsul B. Abbas Kepala Bidang Perikanan Tangkap. Palopo 08 Februari 2021

<sup>38</sup>Wawancara Dengan Bapak Rombe Kepala Bidang Budidaya. Palopo 08 Februari 2021

c. Strategi dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan sektor perikanan

Selain dari kondisi dan peran stakeholder dalam sektor perikanan yang ada di Kota Palopo, tentunya memiliki beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendapatan sektor perikanan oleh dinas terkait.

“Salahsatu upaya dinas perikanan untuk meningkatkan pendapatan dalam perikanan tangkap, melakukan pembinaan kelompok ekonomi masyarakat pesisir, pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap pemeliharaan rutin/berkala tempat pelelangan ikan serta penyediaan sarana dan prasarana kelautan.”<sup>39</sup>

Adapun pernyataan informan lainnya terkait strategi oleh kepala bidang budidaya sebagai berikut:

“Dalam bidang budidaya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yakni melakukan pengembangan budidaya rumput laut, serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Perikanan.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kebijakan dinas perikanan Kota Palopo sudah tepat. Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan.

Kebijakan yang dilakukan dinas perikanan termasuk kebijakan yang memiliki visi ke depan dan mempunyai dimensi yang luas karena tidak didedikasikan hanya untuk kepentingan sesaat. Dengan memberikan bantuan terhadap nelayan berupa alat yang dapat membantu nelayan menangkap ikan bukan hanya membantu mereka untuk sementara tetapi kedepannya akan

---

<sup>39</sup>Wawancara Dengan Bapak Syamsul B. Abbas Kepala Bidang Perikanan Tangkap. Palopo 08 Februari 2021

<sup>40</sup>Wawancara Dengan Bapak Rombe Kepala Bidang Budidaya. Palopo 08 Februari 2021

melakukan kemampuan yang mereka miliki dalam menangkap ikan yang hasilnya dapat terjadinya peningkatan pendapatan mereka.

Pemerintah dinas perikanan juga melakukan pembinaan dan pendampingan. Pembinaan dan pendampingan ini dilakukan pada kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang pemberdayaan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil. Pemerintah sesuai dengan kewenangannya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil.<sup>41</sup>

#### d. Kendala yang dihadapi sektor perikanan

Dalam sektor perikanan yang ada di Kota Palopo memiliki beberapa kendala pada masing-masing bidang saat melakukan pembinaan seperti dari budidaya tangkap salah satu faktornya ialah faktor pendidikan . Sedangkan pada bidang perikanan budidaya kondisi cuaca dan iklimlah yang menjadi salah satu faktor kendala yang dialami, seperti hasil wawancara peneliti yang didapatkan dari pernyataan seorang narasumber bidang perikanan tangkap dan bidang perikanan budidaya.

Adapun hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

“rata-rata pendidikannya rendah susah diberikan pemahaman, karena hanya lulusan SD, SMP, berbeda dengan yang dulu karena ada yang lulusan SMA, itu masih bisa sedikit lebih banyak menangkap atau paham terhadap apa yang diberikan atau apa yang telah dijelaskan kepada mereka”<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil.

<sup>42</sup>Wawancara Dengan Bapak Syamsul B. Abbas Kepala Bidang Perikanan Tangkap. Palopo 08 Februari 2021

Pernyataan lain dari hasil wawancara oleh bidang perikanan budidaya yaitu:

“Jadi kalau faktor yang dialami itu, seperti kondisi cuaca dan iklim, sehingga apabila kondisi tersebut lagi tidak bagus akan mengalami hasil pendapatan yang kurang, begitu pun juga jika bagus, maka akan menambah hasil pendapatan”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas kesimpulan yang dapat diambil ialah kendala yang dihadapi masing-masing bidang adanya faktor pendidikan, kondisi cuaca dan iklim

## **2. Bagaimana upaya dinas perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**

### **a. Strategi dinas perikanan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah**

Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dinas perikanan tentunya memiliki beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Adapun hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala dinas terkait strategi apa saja yang dilakukan yaitu:

“Meningkatkan produksi perikanan, meningkatkan peralatan tangkap, membantu memberikan peralatan penangkapan ikan bagi para nelayan dan juga melakukan upaya memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan sumber daya”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh dinas perikanan ialah dengan meningkatkan produksi perikanan

---

<sup>43</sup>Wawancara Dengan Bapak Rombe Kepala Bidang Budidaya. Palopo 08 Februari 2021

<sup>44</sup>Wawancara Dengan Ibu Hj. Nurlaeli Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan. Palopo 26 September 2021

serta memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan berupa peralatan tangkap ikan.

b. Program pencapaian target produksi perikanan

Terwujudnya realisasi program dinas perikanan Kota Palopo yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Palopo satu arah dari kinerja pemerintah Kota Palopo pada sektor perikanan yang merupakan sebagian tugas dari dinas perikanan Kota Palopo. Adapun hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala dinas terkait program pencapaian target produksi perikanan yaitu:

“untuk mencapai target tersebut ada beberapa program prioritas yang telah dilaksanakan sesuai pendalaman kondisi masyarakat kota palopo, khususnya yang bergelut di bidang perikanan, yaitu program pengembangan budidaya perikanan pada dinas perikanan kota palopo, tentu saja dengan mengikuti teknis serta koordinasi dengan pimpinan”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan mengenai program pencapaian target produksi perikanan dengan melakukan beberapa program yaitu program pengembangan budidaya perikanan pada dinas perikanan Kota Palopo, tentu saja dengan mengikuti teknis serta koordinasi dengan pimpinan.

c. Dukungan dan bentuk dukungan pemerintah

Pemerintah Kota Palopo dalam memberikan sumbangsi terhadap sektor perikanan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan memberikan hak penuh terhadap tanggung jawab pembinaan kepada bidang tangkap dan

---

<sup>45</sup>Wawancara Dengan IbuHj. Nurlaeli Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan. Palopo 26 September 2021

budidaya sektor perikanan kota palopo dalam bentuk berupa bantuan seperti yang dijelaskan oleh kepala bidang perikanan tangkap dan budidaya.

Hasil wawancara peneliti oleh kepala bidang perikanan tangkap dan budidaya ialah sebagai berikut:

“ jadi pemerintah kota palopo dalam mendukung dan memberikan bentuk dukungan kepada sektor perikanan itu dengan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan dan pembinaan sektor perikanan berupa bantuan, yang nantinya akan mampu memberikan pendapatan asli daerah yang sesuai dalam peningkatan pendapatan”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa pemerintah memberikan dukungan yang penuh kepada sektor perikanan upaya dalam meningkatkan pendapatan.

### **3. Kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah**

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang berasal dari berbagai sumber pendapatan, terutama pajak daerah dan retribusi daerah. Untuk tahun 2013-2020 ada bebrapa komponen yang memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan asli daerah Kota Palopo. Penerimaan pendapatan asli daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013 - 2020

Tahun	Jenis Penerimaan	Realisasi Anggaran
2013	1. Pajak Darah	1. 10.891.944.000,00
	2. Retribusi Daerah	2. 6.754.632.000,00
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. 2.245.115.000,00
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 31.772036.000,00

<sup>46</sup>Wawancara Dengan Ibu Hj. Nurlaeli KepalaDinas Perikanan dan Kelautan . Palopo 26 September 2021

2014	1. Pajak Daerah	1. 16.506.779.127,00
	2. Retribusi Daerah	2. 6.289.042.222,62
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. 2.753.845.224,00
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 56.100.009.561,91
2015	1. Pajak Daerah	1. 18.770.025.711,00
	2. Retribusi Daerah	2. 6.029.357.763,00
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. 4.231.498.917,20
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 63.246.901.413,80
2016	1. Pajak Daerah	1. 21.278.599.140,70
	2. Retribusi Daerah	2. 11.332.696.882,00
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. 6.546.377.545,00
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 94.952.402.652,65
2017	1. Pajak Daerah	1. 27.317.777.187,00
	2. Retribusi Daerah	2. 6.845.567.072,00
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. 6.982.537.588,12
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 126.161.249.762,03
2018	1. Pajak Daerah	1. 31.501.617.695,00
	2. Retribusi Daerah	2. 8,022.878.576,00
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. 6.535.170.716,00
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 93.118.994.871,07
2019	1. Pajak Daerah	1. 34.860.944.165,02
	2. Retribusi Daerah	2. 9.074.168.765,55
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. -
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 5.897.942.531,00
2020	1. Pajak Daerah	1. 34.031.809.461,00
	2. Retribusi Daerah	2. 8.880.154.097,48
	3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	3. -
	4. Lain-Lain PAD yang Sah	4. 3.185.898.765,00

*Sumber Data: Badan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2013-2020 kontribusi terbesar berasal dari lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 31.772036.000. Pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 56.100.009.561,91. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 63.246.901.413,80. Pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.63.246.901.413,80. Pada tahun 2016 sebesar Rp.94.952.402.652,65, tahun 2017 sebesar Rp. 126.161.249.762,03. Pada tahun 2018 sebesar Rp.93.118.994.871,07, pada tahun 2019 dan tahun 2020 kontribusi terbesar berasal dari pajak daerah sebesar Rp.34.860.944.165,00 dan tahun 2020 sebesar

Rp.34.031.809.461,00. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan asli daerah yang memiliki cukup potensi untuk pengembangan sektor ini. Penerimaan pendapatan asli daerah sektor kelautan dan perikanan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Penerimaan PAD Dinas Perikanan Kota Palopo tahun 2013-2020

Tahun	Target	Realisasi
2013	160.000.000	170.067.000
2014	160.000.000	202.688.000
2015	174.233.000	189.064.000
2016	189.210.000	194.795.000
2017	270.070.000	279.997.000
2018	262.675.000	279.033.000
2019	271.675.000	279.158.100
2020	286.084.000	288.877.000

Sumber Data: Dinas Perikanan Kota Palopo

Kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo dapat dihitung dengan analisis kontribusi:

$$C_n = \frac{RX_n}{R_{yn}} \times 100\%$$

Dimana :

$C_n$  : Kontribusi Atau Sumbangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

$RX_n$  : Pendapatan Sektor Perikanan

$R_{yn}$  : Pendapatan Asli Daerah

$n$  : Tahun

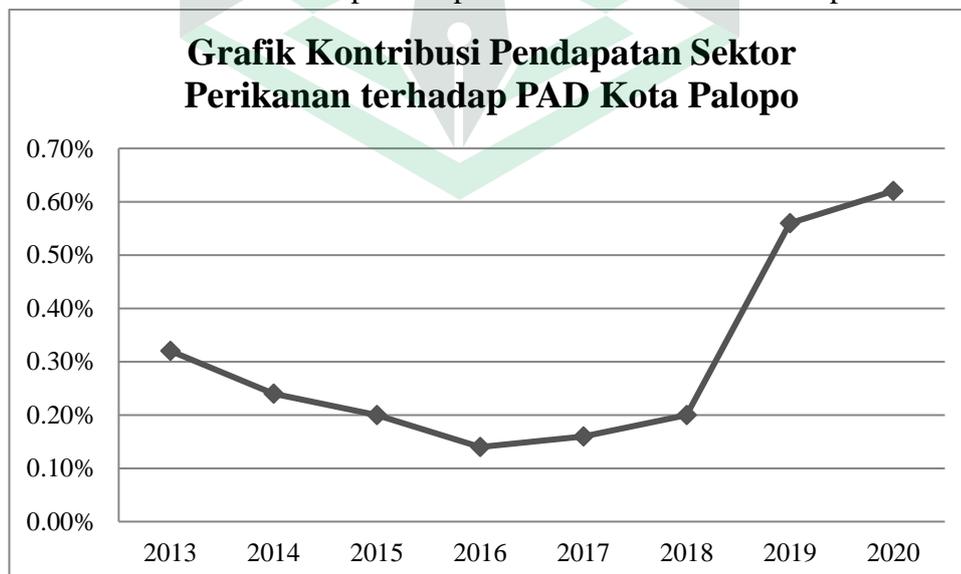
Tabel 4.9 Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

Tahun	RXn	Ryn	Cn
2013	170.067.000	51.663.729,000,00	0,32%
2014	202.688.000	81.649.676.135,53	0,24%
2015	189.064.000	92.277.783.805,00	0,20%
2016	194.795.000	134.110.076.220,35	0,14%
2017	279.997.000	167.307.131.609,15	0,16%
2018	279.033.000	139.276.661.859,07	0,20%
2019	279.158.100	49.833.055.481,57	0,56%
2020	288.887.000	46.097.862.325,28	0,62%
Rata-rata	235.461.138	95.276.997.054,49	0,30%

Sumber: Data Diolah

Adapun gambar grafik kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.3 Grafik Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo dari

tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo dari tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan dimana paling tinggi di tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 0,56% dan 0,62%. Sehingga rata-rata kontribusi pendapatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo dari tahun 2013-2020 sebesar 0,30%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Sektor Perikanan dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo**

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti kondisi sektor perikanan Kota Palopo saat ini berjalan sesuai dengan sektor perikanan harapan yang mencapai target bahkan melampaui target namun sektor perikanan masih memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap pendapatan asli daerah, sektor perikanan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya seperti nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan.

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut saat ini telah terjadi perubahan yang sangat besar baik yang berkaitan dengan sumber daya ikan, kelestarian lingkungan sumber daya ikan maupun perkembangan metode pengelolaan perikanan yang semakin efektif, efisien dan modern. Sehingga diperlukan pengelolaan perikanan secara berhati-hati dengan berdasarkan asas

manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, efisiensi dan kelestarian yang berkelanjutan.

Sektor perikanan Kota Palopo yang memberikan sumbangsih yang relatif kecil terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo, dalam meningkatkan pendapatan sektor perikanan mempunyai strategi-strategi diantaranya yaitu :

- a. Dalam bidang tangkap yaitu melakukan pembinaan seperti pembinaan kelompok masyarakat pesisir, pembinaan kelompok usaha bersama, Pelatihan penggunaan alat tangkap, dan pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap serta penyediaan bantuan sarana dan prasarana kelautan.
- b. Dalam bidang budidaya yaitu melakukan pembinaan seperti pembinaan kepada para kelompok pembudidaya ikan tentang bagaimana cara pengelolaan budidaya ikan yang baik, pengembangan budidaya rumput laut serta penyediaan sarana dan prasarana perikanan.

Dengan strategi yang dilakukan dinas perikanan ini dilakukan pada kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang pemberdayaan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil. Bukan hanya itu saja pemerintah memberikan sumbangsih terhadap sektor perikanan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan memberikan hak penuh terhadap tanggung jawab pembinaan kepada bidang tangkap dan budidaya.

## 2. Upaya dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti upaya dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara melakukan program pencapaian target produksi perikanan, untuk mencapai target tersebut dinas perikanan melakukan beberapa program yang telah dilaksanakan sesuai kondisi masyarakat khususnya dibidang perikanan yaitu program pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan dengan mengikuti prosedur sesuai dengan petunjuk teknis serta berkordinasi dengan pimpinan. Dalam pengembangan dibidang perikanan, perikanan tangkap melaksanakan program pembangunan kelautan dan perikanan dapat dilihat pada tabel berikut ini<sup>47</sup>:

Tabel 4.10 Program dan Kegiatan Bidang Perikanan Tangkap

No	Program	Kegiatan
1.	Pengembangan perikanan tangkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan kelompok masyarakat pesisir</li> <li>- Pendampingan pada kelompok masyarakat nelayan</li> <li>- Pemeliharaan Rutin tempat pelelangan ikan</li> </ul>
2.	Peningkatan sarana dan prasarana DAK bidang kelautan dan perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan sarana dan prasarana kelautan</li> </ul>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan pada bidang perikanan tangkap adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan serta membangun dan menyempurnakan fasilitas nelayan yang ada di TPI Pontap.

<sup>47</sup> Dinas Perikanan Kota Palopo Tahun 2020

Adapun dalam Perikanan Budidaya melaksanakan dua program dengan dua kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Program dan Kegiatan Bidang Perikanan Budidaya

No	Program	Kegiatan
1.	Program pengembangan perikanan budidaya	- Pengembangan bibit ikan - Pendampingan pada kelompok masyarakat pembudidaya - Pengembangan budidaya rumput laut
2.	Peningkatan sarana dan prasarana DAK bidang kelautan dan perikanan	- Penyediaan sarana dan prasarana perikanan

Selain itu memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana berupa mesin, perahu, pukat, jaring ikan, bibit ikan, melakukan pembinaan dan bimbingan. Serta, mengevaluasi semua program-program yang telah diberikan kepada nelayan.

Dengan strategi yang dilakukan dinas perikanan, pemerintah memberikan sumbangsi terhadap sektor perikanan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan memberikan hak penuh terhadap tanggung jawab kepada dinas perikanan.

### **3. Kontribusi pendapatan sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah**

Kontribusi pendapatan asli daerah yang bersumber dari sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo dalam rentang tahun 2013-2020 rata-rata sebesar 0,30% Angka ini relatif kecil, hal ini dipengaruhi oleh penerimaan beberapa sumber retribusi yang belum optimal. Mengoptimalkan penerimaan retribusi yang berasal dari sektor perikanan perlu diperhatikan jumlah dan sumberdaya manusia, menyiapkan sarana untuk kelancaran pemungutan

retribusi maupun penyiapan pos-pos agar penarikan retribusi lebih terfokus. Disamping itu dinas perikanan selaku instansi teknis perlu memberikan penyuluhan maupun sosialisasi kepada masyarakat yang berusaha dalam bidang perikanan untuk mengurus surat izin usaha sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012, agar ada pengawasan dan pengendalian dalam setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan. Walaupun dinas perikanan memberikan bantuan kepada nelayan, selain itu memperhatikan sumber-sumber penerimaan retribusi yang dianggap penting seperti alat tangkap dan armada penangkapan yang digunakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmat Kristianto Nugroho yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan sektor kelautan dan perikanan terhadap pendapatan asli daerah yogyakarta mengalami kenaikan dan penurunan. Naik dan turunnya PAD dari sektor kelautan dan perikanan disebabkan karena rendahnya budaya bahari masyarakat, minimnya pelabuhan yang memadai, kurangnya sumberdaya manusia, tingginya biaya operasional, kurangnya pemberdayaan masyarakat pesisir dan rendahnya konsumsi ikan masyarakat.<sup>48</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yulen Aloo yang menyatakan bahwa pengelolaan retribusi sektor kelautan dan perikanan yang dilakukan oleh dinas perikanan masih kurang maksimal karena hanya bersumber dari pengurusan surat izin dan realisasi dilapangan menunjukkan bahwa dari perencanaan yang dibuat itupun hanya ada beberapa yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli

---

<sup>48</sup> Rahmat, Kristianto Nugroho. *Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Diss. Universitas Teknologi Yogyakarta, 2020.

daerah di kabupaten kepulauan talaud. Padahal dilihat dari potensi yang dimiliki banyak hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kontribusi sektor kelautan dan perikanan apabila perencanaan yang dibuat juga maksimal.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Aloo, Yulen. "Pengelolaan Retribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud." *JURNAL POLITICO* 10.3 (2021).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi sektor perikanan dan kelautan kota Palopo saat ini berjalan sesuai dengan sektor perikanan harapan yang mencapai target namun sektor perikanan masih memberikan kontribusi yang relatif kecil, sektor perikanan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya seperti nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan. Adapun strategi kebijakan dinas perikanan Kota Palopo yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan.
2. Upaya dinas perikanan dan kelautan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara melakukan program pencapaian target produksi perikanan, untuk mencapai target tersebut dinas perikanan melakukan beberapa program yang telah dilaksanakan sesuai kondisi masyarakat khususnya dibidang perikanan dengan mengikuti prosedur sesuai dengan petunjuk teknis serta berkordinasi dengan pimpinan. Selain itu memfasilitasi dan membiayai penyediaan sarana dan prasarana. Dan melakukan pembinaan dan bimbingan. Serta, mengevaluasi semua program-program yang telah diberikan kepada nelayan.

3. kontribusi pendapatan dari sektor perikanan dan kelautan dalam rentang tahun (2013-2020) rata- rata sebesar 0,30%.

## **B. Saran**

1. Kepada peneliti selanjutnya yang juga ingin melakukan penelitian terkait kontribusi pendapatan sektor perikanan kota palopo untuk tetap melanjutkan penelitiannya karena setiap penelitian yang dilakukan akan menghasilkan kontribusi yang berbeda.
2. Kepada instansi terkait yaitu dinas perikanan kota palopo untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap mahasiswa/mahasiswi yang ingin melakukan penelitian.



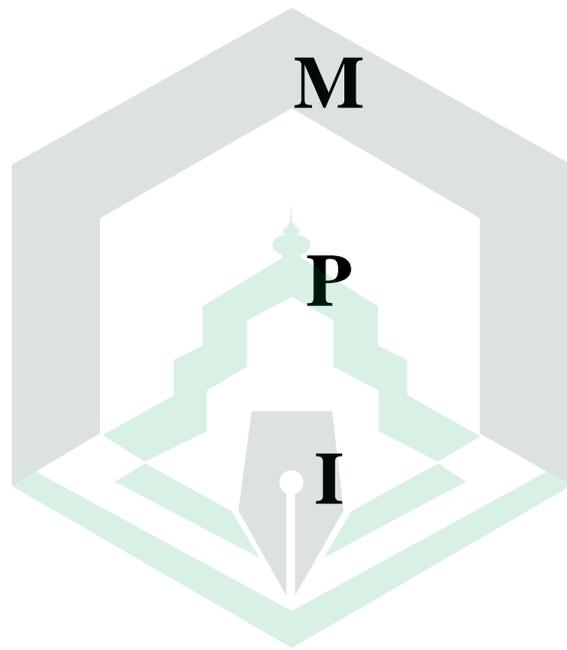
## DAFTAR PUSTAKA

- Amal. 2016. *“Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Barru”*. Skripsi : Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bengen Geoffrey Dietrieck. 2001. *“Ekosistem dan Sumberdaya Pesisir dan Laut serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan”*. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Devas, Nick. 1989. *“Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia”*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dahuri, Rokhmin. “Potensi Ekonomi Kelautan”, <http://www.freelists.org/post/ppi/ppiindia-Masalah-Klasik-Perikanan>.
- D, Monintja. 2001. *“Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap”*. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir, Institut Pertanian Bogor.
- Humas. 2009. Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Pelalawan
- Huang Shuolin. 2019. *“Management Of China’s Capture Fisheries”*, Collage of Marine Culture an Law, Shanghai Ocean University Shanghai China.
- Ibrahim B Samsul, “Potensi Sumber Daya Kelautan RI Capai Rp 1,4 Triliun”, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4041956/potensi-sumber-daya-kelautan-ri-capai-rp-14-triliun>.
- Lizaso Sanchez Luis Jose, ddk. 2020. *“A New Management Framework For Western Mediterranean Demersal Fisheries”*. Departamento de Ciencias del Mary Biologia Aplicada, Universidad de Aliancante.
- Lasabuda, Ridwan. 2013. *“Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Platax Vol. I-2.
- Samudra Azis Azhari. 1995. *“Perpajakan di Indonesia, Keuangan”*, Pajak dan Retribusi Daerah”. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mulyadi, Subri. 2007. *“Ekonomi Kelautan”*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Pregiwati Aprilya Lilly, “KKP Catat Kinerja Positif di Semester Pertama 2019”, <https://kkp.go.id/artikel/11774-kkp-catat-kinerja-positif-di-semester-pertama-2019>.
- Malirmasele Liberata. 2004. “*Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat*”. Skripsi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Masykur M Dedi. 2004. “*Kebijakan Pembangunan Sumberdaya Pesisir sebagai Alternatif Pembangunan Indonesia Masa Depan*”. Sosialisasi Nasional Program MFCDP.
- Munawir. 1990. “*Pokok-Pokok Perpajakan*”, Yogyakarta : Liberty.
- P.H ,Soetrisno. 1993. “*Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*”. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Pramana Eka Phutut. 2017. “*Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Menggali Pendapatan Asli Daerah di Sektor Perikanan Kota Bitung*”. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.
- Rivai Hendra. Tt. “*Kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat di Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*”. Skripsi : Fakultas Hukum Untan.
- Shamsuzzaman Mostafa Md, dkk. 2017. “*Fisheries resources of Bangladesh Present status and future direction*”. Environmental & Resources Protection Law, Ocean University of China.
- Siddik Nur Muhammad. 2016. “*Pengelolaan Retribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Majene*”. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Undang Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang “Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah”.
- Undang Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang “Pajak dan Retribusi Daerah”.
- Wicaksono Tyas Rizki Agung Hutomo. 2013. “*Strategi Pemerintah Kota Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Perikanan Dalam Perspektif Hukum Keuangan Daerah*”, Skripsi : Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

**L**

**A**



**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO TAHUN 2013-2020

### Keuangan dan Harga

**Tabel 9.1.1 Realisasi Penerimaan Pemerintah Daerah Kota Palopo (Rp.000) Tahun 2013**  
*Table Actual Palopo Government Revenue (Rp. 000), 2013*

URAIAN <i>Description</i>	2013
(1)	(2)
1. Pendapatan Asli daerah	<b>51 663 729</b>
a. Pajak Daerah	10 891 944
b. Retribusi Daerah	6 754 632
c. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang disahkan	2 245 115
d. Lain-lain PAD Yang Sah	31 772 036
2. Dana Perimbangan	<b>466 847 147</b>
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	19 076 226
b. Dana Alokasi Umum	408 527 791
c. Dana Alokasi Khusus	39 243 130
3. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	<b>85 899 053</b>
a. Pendapatan Hibah	-
b. Dana Darurat	-
c. Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi	22 538 534
d. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	51 921 459
e. Bantuan Keuangan dari Provinsi	11 439 060
<b>J U M L A H P E N E R I M A A N K A S</b>	<b>604 409 930</b>

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
 Source : Revenue, Finance and Regional Assets Service of Palopo Municipality



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2014

KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	s/d PERIODE LALU	REAL
4	<b>PENDAPATAN</b>	695.773.648.848,00	0,00	704.258.513.586,57
4.1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	77.426.359.235,00	0,00	81.649.676.135,53
4.1.1.1	<b>Pendapatan Pajak Daerah</b>	15.848.678.000,00	0,00	16.506.779.127,00
4.1.1.1.01	Pajak Hotel	253.700.000,00	0,00	311.678.742,00
4.1.1.1.01.09	Hotel Melati Satu	209.600.000,00	0,00	246.627.842,00
4.1.1.1.01.12	Losmen/Rumah Penginapan/Pesangraha/Hostel/Rumah Kos	6.912.000,00	0,00	21.661.400,00
4.1.1.1.01.13	Wisma Pariwisata	37.188.000,00	0,00	43.389.500,00
4.1.1.1.02	Pajak Restoran	2.000.000.000,00	0,00	2.416.730.464,00
4.1.1.1.02.01	Restoran	1.148.125.000,00	0,00	1.059.831.794,00
4.1.1.1.02.02	Rumah Makan	607.493.000,00	0,00	364.847.975,00
4.1.1.1.02.03	Café	137.382.000,00	0,00	229.513.000,00
4.1.1.1.02.04	Kantin	77.000.000,00	0,00	517.274.205,00
4.1.1.1.02.05	Katering	30.000.000,00	0,00	245.263.490,00
4.1.1.1.03	Pajak Hiburan	250.000.000,00	0,00	334.491.700,00
4.1.1.1.03.07	Karaoke	74.000.000,00	0,00	56.307.900,00
4.1.1.1.03.10	Pernikahan Billar	7.500.000,00	0,00	8.400.000,00
4.1.1.1.03.15	Pernikahan Kejangkasan	123.600.000,00	0,00	190.084.300,00
4.1.1.1.03.20	Wisata Tirta / Rekreasi Air	44.900.000,00	0,00	79.699.500,00
4.1.1.1.04	Pajak Reklame	340.000.000,00	0,00	520.592.879,00
4.1.1.1.04.01	Reklame Papan/Bill Board/Videocon/Megatron	278.230.000,00	0,00	409.693.353,00
4.1.1.1.04.02	Reklame Kain	48.570.000,00	0,00	66.990.898,00
4.1.1.1.04.03	Reklame Melikaf/Stiker	13.200.000,00	0,00	43.908.628,00
4.1.1.1.05	Pajak Penertangan Jalan	7.290.868.000,00	0,00	7.592.430.278,00
4.1.1.1.05.01	Pajak Penertangan Jalan PLN	7.290.868.000,00	0,00	7.592.430.278,00
4.1.1.1.07	Pajak Parkir	285.000.000,00	0,00	313.398.150,00
4.1.1.1.07.01	Pajak Parkir	285.000.000,00	0,00	313.398.150,00
4.1.1.1.08	Pajak Air Bawah Tanah	0,00	0,00	4.937.415,00
4.1.1.1.08.01	Pajak Air Bawah Tanah	0,00	0,00	4.937.415,00
4.1.1.1.11	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	709.840.000,00	0,00	357.707.791,00



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**  
PERIODE 2018 S/D 2014

KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN		REALISASI		%	REALISASI (KOMPARASI)			
		2018	2017	2018	2017		2016	2015		
4	<b>PENDAPATAN</b>	1.001.107.733.898,00	994.986.870.880,73	95,35	934.121.533.937,22	1.004.346.574.517,06	894.130.445.704,28			
4.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	156.111.703.990,00	139.278.881.859,07	89,22	167.207.131.809,15	134.110.076.220,35	82.277.783.805,00			
4.1.1	<b>Pendapatan Pajak Daerah</b>	29.488.250.000,00	31.191.881.898,00	106,91	27.317.777.187,00	21.278.599.140,70	18.770.028.711,00			
4.1.1.01	Pajak Hotel	401.000.000,00	419.036.005,00	104,50	394.811.039,00	350.884.859,00	383.744.016,00			
4.1.1.02	Pajak Retribusi	4.290.000.000,00	5.076.946.649,00	119,48	4.374.781.409,00	3.699.478.197,00	2.982.239.219,00			
4.1.1.03	Pajak Hiburan	1.500.000.000,00	1.407.989.040,00	93,84	1.023.386.443,00	455.911.342,00	370.907.126,00			
4.1.1.04	Pajak Rokok	1.300.000.000,00	1.412.605.831,00	108,66	1.130.474.857,00	1.022.567.829,00	633.071.337,00			
4.1.1.05	Pajak Penjualan	12.100.000.000,00	12.473.832.880,00	103,09	10.828.740.390,00	8.923.546.814,00	8.254.187.065,00			
4.1.1.06	Pajak Parkir	295.250.000,00	279.542.700,00	105,39	202.255.818,00	203.415.000,00	205.272.735,00			
4.1.1.07	Pajak Air Bawah Tanah	15.000.000,00	15.674.980,00	104,50	15.586.962,00	14.260.886,00	14.014.292,00			
4.1.1.08	Pajak Sertifikat Burung Walet	10.000.000,00	6.000.000,00	60,00	0,00	0,00	0,00			
4.1.1.09	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	625.000.000,00	717.433.711,00	114,79	1.305.846.717,00	656.155.985,20	452.706.170,00			
4.1.1.10	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan	3.500.000.000,00	3.547.233.094,00	101,35	3.429.857.748,00	3.118.405.981,00	3.220.720.524,00			
4.1.1.11	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	5.500.000.000,00	6.145.922.226,00	111,74	4.562.056.804,00	2.833.872.637,50	2.273.127.289,00			
4.1.2	<b>Hasil Retribusi Daerah</b>	8.416.186.000,00	8.022.878.576,00	95,33	6.845.567.072,00	11.332.698.882,00	6.029.357.763,00			
4.1.2.01	Retribusi Jasa Umum	3.771.511.000,00	2.990.216.500,00	79,28	2.725.102.000,00	2.924.855.338,00	3.081.298.166,00			
4.1.2.02	Retribusi Jasa Usaha	1.641.675.000,00	1.958.186.465,00	119,28	1.432.296.240,00	5.927.988.810,00	1.219.819.890,00			
4.1.2.03	Retribusi Perizinan Tertentu	3.003.000.000,00	3.074.475.611,00	102,38	2.688.188.832,00	2.479.854.734,00	1.728.238.707,00			
4.1.3	<b>Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan</b>	7.135.170.176,00	6.535.170.716,00	92,99	6.982.537.588,12	6.546.377.545,00	4.231.488.917,20			
4.1.3.01	Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah / BUMD	7.135.170.176,00	6.535.170.716,00	92,99	6.982.537.588,12	6.546.377.545,00	4.231.488.917,20			
4.1.4	<b>Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah</b>	111.094.097.184,00	93.118.994.871,07	83,82	128.161.249.762,03	94.952.402.852,65	63.246.901.413,80			
4.1.4.01	Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan	289.770.000,00	630.860.800,00	233,85	130.254.450,00	23.165.000,00	383.860.500,00			
4.1.4.02	Penerimaan Jasa Giro	1.540.000.000,00	929.252.943,00	60,15	1.202.725.299,00	1.474.541.917,00	1.815.625.377,00			
4.1.4.03	Penerimaan Bunga Deposito	4.068.360.000,00	1.921.561.996,00	47,23	4.663.493.052,00	7.861.581.751,00	4.857.164.535,00			
4.1.4.04	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)	1.621.603.241,00	802.923.109,57	49,51	1.480.855.836,71	136.820.131,00	118.801.050,00			
4.1.4.06	Pendapatan Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	115.592.890,00	1.515.501.620,99	0,00	6.969.760.237,35	4.097.454.883,21	455.319.891,00			
4.1.4.07	Pendapatan Denda Retribusi	10.000.000,00	27.984.282,00	0,00	1.963.904,00	1.471.458,00	0,00			
4.1.4.08	Pendapatan Denda Retribusi	0,00	0,00	0,00	0,00	30.573.867,00	13.753.227,00			
4.1.4.10	Pendapatan Dan Pengembalian	792.752.275,00	1.144.913.527,25	0,00	1.558.234.420,97	1.260.770.390,44	752.333.961,80			
4.1.4.15	Pendapatan BLUD	85.860.491.128,00	75.433.575.992,26	87,86	79.040.563.877,00	71.665.485.455,00	46.616.112.872,00			
4.1.4.16	Pendapatan Jaminan Keselamatan Nasional	10.941.527.690,00	10.892.420.600,00	97,63	9.528.349.900,00	8.370.538.000,00	8.233.350.400,00			
4.1.4.17	Pendapatan Dana BOS	0,00	0,00	0,00	20.169.018.885,00	0	0			
4.1.4.18	Penerimaan Pihak Ketiga	5.874.000.000,00	32.000.000,00	0,54	1.406.000.000,00	0	0			
4.2	<b>DANA PERIMBANGAN</b>	755.717.209.775,00	750.015.603.299,00	99,25	707.078.730.039,00	807.007.722.676,00	626.112.771.484,00			
4.2.1	Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	20.749.762.775,00	18.456.126.894,00	89,95	18.220.349.272,00	23.386.791.184,00	13.387.317.484,00			
4.2.1.01	Bagi Hasil Pajak	15.052.883.017,00	13.893.614.647,00	92,30	14.330.383.160,00	15.612.004.222,00	11.004.349.450,00			
4.2.1.02	Bagi Hasil Bukan Pajak / Sumber Daya Alam	5.696.879.758,00	4.562.512.247,00	80,09	3.889.966.112,00	7.774.786.966,00	2.383.028.034,00			

LAPORAN RINCIAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO  
PERIODE DESEMBER 2019

REK	URAIAN	Anggaran Setelah Perubahan	Bulan Lalu	Bulan Ini	S/d Bulan Ini	%	Selisih	
							Berkurang /	Bertambah
4.1	2	3	4	5	6	7	8	
4.1.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	58.589.922,024,00	44.882.063,676,02	4.950.991,805,55	49.833.055,481,57	85,05	-8.756,4	
4.1.1.01	Pendapatan Pajak Daerah	34.725.000,000,00	30.675.205,035,02	4.185.739,130,00	34.860.944,165,02	100,39	135,4	
4.1.1.01.09	Pajak Hotel	530.000,000,00	477.860,734,00	96.552,931,00	574.413,665,00	108,38	44,4	
4.1.1.01.12	Hotel Melati Satu	332.000,000,00	339.860,234,00	82.021,931,00	421.882,165,00	127,07	89,3	
4.1.1.01.13	Losmen/Rumah Penginapan/Pesanggrahan/Hotel/Rumah Kos	120.000,000,00	94.217,000,00	10.325,000,00	104.542,000,00	87,12	-13,4	
4.1.1.02	Wisma Pariwisata	78.000,000,00	43.783,500,00	4.206,000,00	47.989,500,00	61,53	-30,0	
4.1.1.02.01	Restoran	6.200.000,000,00	5.184.968,344,02	1.016.290,791,00	6.201.259,135,02	100,02	1,2	
4.1.1.02.02	Rumah Makan	2.870.000,000,00	2.485.183,007,00	228.198,539,00	2.713.381,546,00	94,54	-156,6	
4.1.1.02.03	Cafe	797.000,000,00	856.352,502,00	240.953,918,00	1.097.306,420,00	137,68	300,3	
4.1.1.02.04	Kantin	973.000,000,00	1.071.812,611,00	315.963,162,00	1.387.775,773,00	142,63	414,7	
4.1.1.02.05	Katering	810.000,000,00	552.601,445,02	204.838,150,00	757.439,595,02	93,51	-52,5	
4.1.1.03	Pajak Hiburan	1.630.000,000,00	1.547.252,287,00	156.154,318,00	1.703.406,605,00	104,50	73,4	
4.1.1.03.01	Tontonan Film / Bioskop	650.000,000,00	553.330,729,00	37.252,273,00	590.583,002,00	90,86	-59,4	
4.1.1.03.02	Pageblaran Kesenian	500.000,000,00	20.217,000,00	0,00	20.217,000,00	4,043,40	19,7	
4.1.1.03.07	Karaoke	9.000.000,000,00	5.312.500,00	31.758,964,00	321.624,654,00	60,68	-208,3	
4.1.1.03.10	Pernikahan Billiar	270.000,000,00	531.603,000,00	71.148,000,00	602.753,000,00	223,24	332,7	
4.1.1.03.15	Pernikahan Kelengkapan	8.800,000,00	14.494,500,00	1.140,000,00	15.634,500,00	177,66	6,8	
4.1.1.03.18	Pusat Kebudayaan	5.000,000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-5,0	
4.1.1.03.19	Pertandingan Olahraga	156.700,000,00	132.426,868,00	14.285,081,00	146.711,949,00	93,63	-9,9	
4.1.1.03.20	Wisata Tirta / Rekreasi Air	1.600.000,000,00	1.271.522,633,00	196.029,778,00	1.467.552,411,00	91,72	-132,4	
4.1.1.04	Pajak Reklame	1.200.000,000,00	999.556,883,00	155.747,578,00	1.155.304,461,00	96,28	-44,6	
4.1.1.04.01	Reklame Papan/Bill Board/Videotron/Megatron	300.000,000,00	204.850,800,00	27.858,600,00	232.709,400,00	77,57	-20,4	
4.1.1.04.02	Reklame Kain	100.000,000,00	67.114,950,00	12.423,600,00	79.538,550,00	79,54	-67,2	
4.1.1.04.03	Reklame Melekat/Stiker	13.100.000,000,00	12.179.599,758,00	1.182.680,904,00	13.362.280,662,00	102,00	262,2	
4.1.1.05	Pajak Penerangan Jalan PLN	410.000,000,00	388.944,248,00	28.134,900,00	417.079,148,00	101,73	7,0	
4.1.1.06	Pajak Parkir	20.000,000,00	13.841,317,00	1.250,793,00	15.092,110,00	75,46	-4,9	
4.1.1.07	Pajak Air Bawah Tanah	10.000,000,00	8.650,000,00	1.500,000,00	10.150,000,00	101,50	1,1	
4.1.1.08	Pajak Sarang Burung Walet	10.000,000,00	8.650,000,00	1.500,000,00	10.150,000,00	101,50	1,1	
4.1.1.08.01	Pajak Sarang Burung Walet	10.000,000,00	8.650,000,00	1.500,000,00	10.150,000,00	101,50	1,1	

LAPORAN RINCIAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO  
PERIODE DESEMBER 2020

REK	U R A I A N	Anggaran	Bulan Lalu	Bulan Ini	S/d Bulan Ini	%	Selis Berkurang / E
4.1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>45.110.605.550,00</b>	<b>41.520.294.930,34</b>	<b>4.577.567.394,94</b>	<b>46.097.862.325,28</b>	<b>102,19</b>	<b>987</b>
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	33.028.000.000,00	30.027.764.931,00	4.004.044.530,00	34.031.809.461,00	103,04	1.003
4.1.1.01	Pajak Hotel	450.000.000,00	324.238.076,00	33.748.241,00	357.996.317,00	79,55	-92
4.1.1.01.09	Hotel Melati Satu	275.000.000,00	234.737.076,00	22.681.241,00	257.418.317,00	93,61	-17
4.1.1.01.12	Losmen/Rumah Penginapan/Pesanggrahan/Hotel/Rumah Kos	125.000.000,00	60.582.000,00	4.710.000,00	65.292.000,00	52,23	-55
4.1.1.01.13	Wisma Pariwisata	50.000.000,00	28.929.000,00	6.357.000,00	35.286.000,00	70,57	-14
4.1.1.02	Pajak Restoran	4.600.000.000,00	4.270.174.558,00	739.325.803,00	5.009.500.361,00	108,90	409
4.1.1.02.01	Restoran	2.000.000.000,00	2.138.818.460,00	382.777.514,00	2.521.595.974,00	126,08	521
4.1.1.02.02	Rumah Makan	700.000.000,00	870.542.407,00	88.127.801,00	958.670.208,00	136,95	258
4.1.1.02.03	Café	500.000.000,00	147.107.226,00	9.680.588,00	156.787.814,00	31,36	-343
4.1.1.02.04	Kantin	900.000.000,00	703.431.865,00	179.101.850,00	882.533.715,00	97,98	-17
4.1.1.02.05	Katering	500.000.000,00	410.274.600,00	79.638.050,00	489.912.650,00	97,98	-10
4.1.1.03	Pajak Hiburan	1.139.000.000,00	938.439.925,00	72.650.205,00	1.011.090.130,00	88,77	-127
4.1.1.03.01	Tontonan Film / Bioskop	550.000.000,00	140.896.363,00	0,00	140.896.363,00	25,62	-405
4.1.1.03.02	Pegelaran Kesenian	500.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
4.1.1.03.07	Karaoke	300.000.000,00	178.084.957,00	17.050.351,00	195.135.308,00	65,05	-104
4.1.1.03.10	Permainan Billar	9.000.000,00	2.419.000,00	0,00	2.419.000,00	26,88	-4
4.1.1.03.15	Permainan Ketangkasan	250.000.000,00	548.304.500,00	49.468.000,00	597.772.500,00	239,11	347
4.1.1.03.18	Pusat Kebudayaan	8.800.000,00	9.935.000,00	1.094.000,00	11.029.000,00	125,33	2
4.1.1.03.19	Pertandingan Olahraga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
4.1.1.03.20	Wisata Tirta / Rekreasi Air	20.700.000,00	58.800.105,00	5.037.854,00	63.837.959,00	308,40	43
4.1.1.04	Pajak Reklame	1.605.000.000,00	1.260.956.498,00	164.774.614,00	1.425.731.112,00	88,83	-175
4.1.1.04.01	Reklame Papar/Bill Board/Videotron/Megatron	1.225.000.000,00	1.006.944.398,00	130.205.614,00	1.137.150.012,00	92,83	-87
4.1.1.04.02	Reklame Kain	280.000.000,00	220.384.500,00	8.235.000,00	228.619.500,00	81,65	-51
4.1.1.04.03	Reklame Melekat/Stiker	100.000.000,00	33.627.600,00	26.334.000,00	59.961.600,00	59,96	-40
4.1.1.05	Pajak Penerangan Jalan	13.225.000.000,00	12.213.445.716,00	1.133.051.826,00	13.346.497.542,00	100,92	121
4.1.1.05.01	Pajak Penerangan Jalan PLN	300.000.000,00	209.724.948,00	30.094.443,00	239.819.391,00	79,94	-60
4.1.1.06	Pajak Parkir	300.000.000,00	11.056.727,00	2.045.259,00	13.101.986,00	52,41	-11
4.1.1.06.01	Pajak Parkir	25.000.000,00	8.600.000,00	2.045.259,00	10.645.259,00	42,62	-6
4.1.1.07	Pajak Air Bawah Tanah	25.000.000,00	11.056.727,00	2.045.259,00	13.101.986,00	52,41	-11
4.1.1.07.01	Pajak Air Bawah Tanah	15.000.000,00	8.600.000,00	2.045.259,00	10.645.259,00	42,62	-6
4.1.1.08	Pajak Sarang Burung Walet	15.000.000,00	8.600.000,00	2.045.259,00	10.645.259,00	42,62	-6
4.1.1.08.01	Pajak Sarang Burung Walet	900.000.000,00	481.353.772,00	768.154.208,00	1.249.507.980,00	138,83	349
4.1.1.09	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	250.000.000,00	13.722.591,00	37.739.424,00	51.463.015,00	20,59	-198
4.1.1.09.06	Sirtu	175.000.000,00	43.472.783,00	27.246.611,00	70.719.394,00	40,41	-104
4.1.1.09.07	Pasir	170.000.000,00	54.425.091,00	27.246.611,00	95.704.209,00	56,30	-74
4.1.1.09.08	Batu Kali	175.000.000,00	20.049.881,00	6.721.270,00	26.771.151,00	15,30	-148
4.1.1.09.09	Tanah Sirtu / Tanah Urug						

**JENIS BELANJA DAN REALISASI BELANJA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DINAS PERIKANAN KOTA PALOPO TAHUN 2019**

No	Jenis Belanja	Pagu APBD (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen (%)
I	Belanja Tidak Langsung	3.799.041.750,-	3.509.444.185,-	92,38
II	Belanja Langsung			
	1. Belanja Pegawai	63.600.000,-	63.400.000,-	99,69
	2. Belanja Barang dan Jasa	4.606.762.250,-	2.864.150.955,-	62,17
	3. Belanja Modal	90.268.600,-	90.268.600,-	100,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>7.160.320.550,-</b>	<b>6.829.412.560,-</b>	<b>95,38</b>

Sumber Data : Bagian Sekertariat DP Kota Palopo

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013 - 2020

Tahun	Jenis Penerimaan	Realisasi Anggaran
2013	5. Pajak Darah	5. 10.891.944.000,00
	6. Retribusi Daerah	6. 6.754.632.000,00
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. 2.245.115.000,00
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 31.772036.000,00
2014	5. Pajak Darah	5. 16.506.779.127,00
	6. Retribusi Daerah	6. 6.289.042.222,62
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. 2.753.845.224,00
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 56.100.009.561,91
2015	5. Pajak Darah	5. 18.770.025.711,00
	6. Retribusi Daerah	6. 6.029.357.763,00
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. 4.231.498.917,20
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 63.246.901.413,80
2016	5. Pajak Darah	5. 21.278.599.140,70
	6. Retribusi Daerah	6. 11.332.696.882,00
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. 6.546.377.545,00
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 94.952.402.652,65
2017	5. Pajak Darah	5. 27.317.777.187,00
	6. Retribusi Daerah	6. 6.845.567.072,00
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. 6.982.537.588,12
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 126.161.249.762,03
2018	5. Pajak Darah	5. 31.501.617.695,00
	6. Retribusi Daerah	6. 8.022.878.576,00
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. 6.535.170.716,00
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 93.118.994.871,07
2019	5. Pajak Darah	5. 34.860.944.165,02
	6. Retribusi Daerah	6. 9.074.168.765,55
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. -
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 5.897.942.531,00
2020	5. Pajak Darah	5. 34.031.809.461,00
	6. Retribusi Daerah	6. 8.880.154.097,48
	7. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disahkan	7. -
	8. Lain-Lain PAD yang Sah	8. 3.185.898.765,00

Sumber Data: Badan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

## Hasil pengumpulan data sekunder

### a. Pendapatan Sektor Perikanan Dan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, pengumpulan data sekunder mengenai data Pendapatan Sektor Perikanan dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo tahun 2013 hingga 2020 dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Data Pendapatan Sektor Perikanan Tahun 2013-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan Sektor Perikanan
(1)	(2)
2013	170.067.000
2014	202.688.000
2015	189.064.000
2016	194.795.000
2017	279.997.000
2018	279.033.000
2019	279.158.100
2020	288.887.000

### b. Pendapatan Asli Daerah

Tabel 5.2  
Data Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013-2020

Tahun	Jumlah Pendapatan Asli Daerah
(1)	(2)
2013	51.663.729,000,00
2014	81.649.676.135,53
2015	92.277.783.805,00

2016	134.110.076.220,35
2017	167.307.131.609,15
2018	139.276.661.859,07
2019	49.833.055.481,57
2020	46.097.862.325,28

---



LAMPIRAN 1

    
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 7 4 4

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 744/IP/DPMTSP/VII/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 28 Tahun 2016 tentang Penyerahan Surat Keterangan Penelitian;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
6. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : UTARI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Sungai Cerekang Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0401 0176

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR PERIKANAN LAUT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : DINAS PERIKANAN KOTA PALOPO DAN BADAN PENDAPATAN DAERAH (BAPENDA) KOTA PALOPO

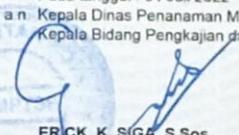
Lamanya Penelitian : 04 Juli 2022 s.d. 04 Oktober 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 04 Juli 2022  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

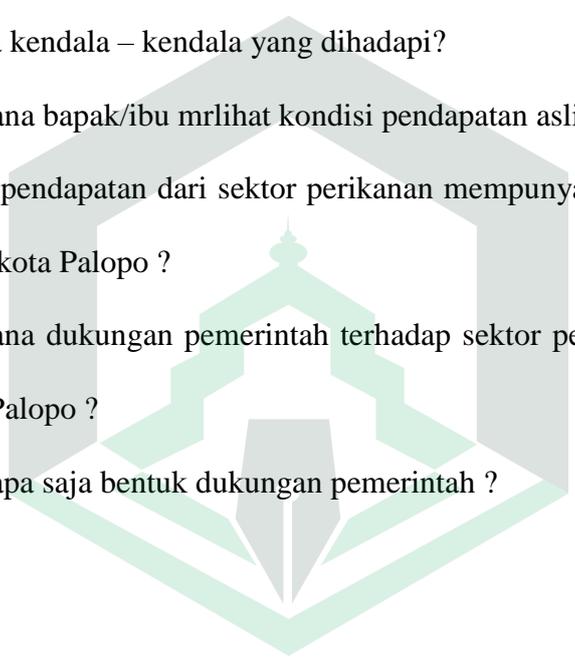
  
**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bapak/ibu melihat kondisi sektor perikanan di kota Palopo ?
  2. Bagaimana peran stakeholder dan pengelolaan sektor perikanan di kota Palopo?
  3. Strategi – strategi apa yang dilakukan oleh dinas terkait untuk dapat meningkatkan pendapatan di sektor perikanan?
  4. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi?
  5. Bagaimana bapak/ibu melihat kondisi pendapatan asli daerah kota Palopo?
  6. Apakah pendapatan dari sektor perikanan mempunyai kontribusi terhadap PAD di kota Palopo ?
  7. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap sektor perikanan dan kelautan di kota Palopo ?
  8. Seperti apa saja bentuk dukungan pemerintah ?
- 

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

Pengambilan data di Bapenda



Dinas perikanan



LAMPIRAN 4

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Utari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Utari  
NIM : 16 0401 0176  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut  
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

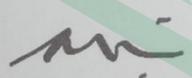
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.  
NIP. 19781127 200312 1 003

  
Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.  
NIDN. 0928047763

## LAMPIRAN 5

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo* yang ditulis oleh:

Nama : Utari  
Nim : 16 0401 0176  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M

  
Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Tanggal:

Tanggal:

LAMPIRAN 6

Hendra Safri, S.E., M.M.  
Rismayanti, S.E., M.M.  
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.  
Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Utari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Utari  
NIM : 16 0401 0176  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut  
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

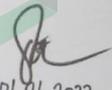
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

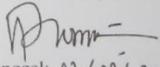
1. Hendra Safri, S.E., M.M.

Penguji I

(  )  
tanggal: 10/08/2022

2. Rismayanti, S.E., M.Si.

Penguji II

(  )  
tanggal: 02/08/2022

3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Pembimbing I/Penguji

(  )  
tanggal:

4. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

Pembimbing II/Penguji

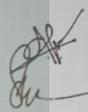
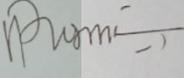
(  )  
tanggal: 10/08/2022

## LAMPIRAN 7

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang ditulis oleh Utari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0176, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Ketua Sidang/Penguji) (  )
2. Dr. Fasiha, M.EI (Sekretaris Sidang/Penguji) (  )
3. Hendra Safri, SE., M.Si (Penguji I) (  )
4. Rismayanti, SE., M.Si (Penguji II) (  )
5. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M. (Pembimbing I/Penguji) (  )
6. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si (Pembimbing II/Penguji) (  )

LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076  
 Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL  
 SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Utari  
 NIM : 16.0901.0176  
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin 07 Agustus 2020	Sunarti	Peran Kemandirian mahasiswa dalam menghadapi ketidaksihan pada perekonomian (Studi Kasus: Pembangunan PDR Kabupaten)	[Signature]	
2	11 Juli 2020	Citra Ushyuni	Peran Lembaga dan Struktur modal terhadap kinerja keuangan pada laporan bank syariah cabang mandala	[Signature]	
3	12 Juli 2020	Sarina	Peran Promosi terhadap perkembangan bank syariah mandiri kota palopo	[Signature]	
4	15 Juli 2020	Senda Parolitta	Restrukturisasi pengelolaan aset di badan usaha publik Nasional Kota Palopo	[Signature]	
5	10 Agustus 2020	Purba	Implementasi Pro-Sup Tabung 10 Regional sebagai sumber pendanaan per bank syariah kota palopo	[Signature]	
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO  
 Dr. Fij. Ramlah M, M.M.  
 NIP. 196102081 199403 2 001

- NB:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
  - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

LAMPIRAN 9

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS**

Lamp.:-

Hal : Skripsi an.Utari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Utari  
NIM : 16 0401 0176  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan  
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota  
Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikumwr. wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Hardianti Yusuf, S.E., M.El

tanggal: 19 Agustus 2022

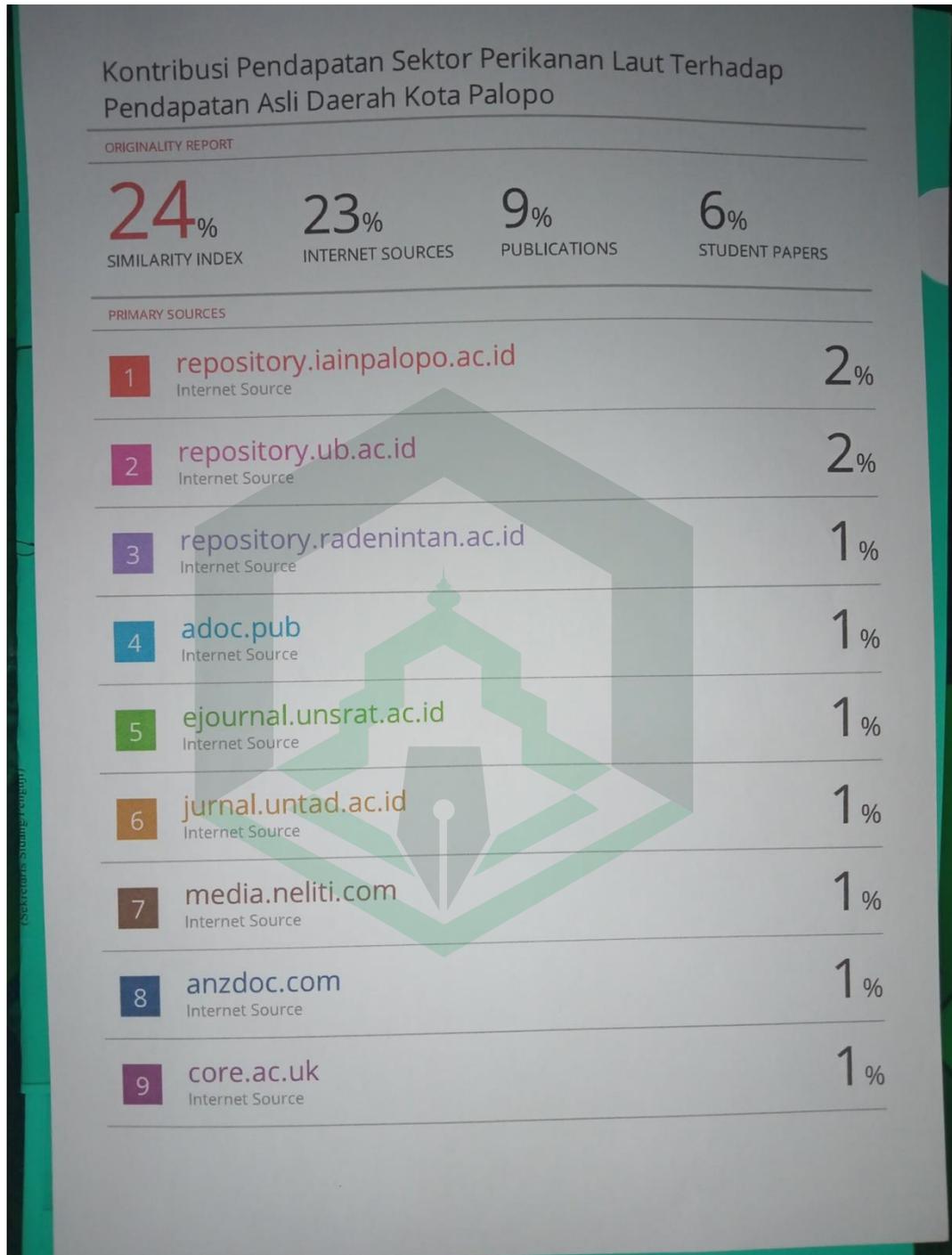
2. Kamriani, S.Pd.

tanggal: 30 September 2022

( *Hardianti Yusuf* )

( *Kamriani* )

## LAMPIRAN 10



## RIWAYAT HIDUP



**Utari**, lahir di Palopo 23 April 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abidin dan ibu Rosdiana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jalan sungai pareman 1 penggoli Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SD Muhammadiyah. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 02 Palopo pada tahun 2013. Pada tahun 2013 juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Palopo. Setelah lulus di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email : [Utari2\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:Utari2_mhs@iainpalopo.ac.id)

